

Perpustakaan Umsida

IKHBAL FAJAR AMRULLAH-FULL

-  IKHBAL FAJAR AMRULLAH
-  Akuntansi
-  Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2998830051

Submission Date

Sep 5, 2024, 4:46 PM GMT+7

Download Date

Sep 5, 2024, 4:49 PM GMT+7

File Name

IKHBAL_FAJAR_AMRULLAH-FULL_12345.docx

File Size

602.6 KB

89 Pages

13,216 Words

88,692 Characters

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 0%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 0%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
repository.stiemahardhika.ac.id		3%
2	Internet	
text-id.123dok.com		3%
3	Internet	
www.scribd.com		2%
4	Internet	
etheses.uin-malang.ac.id		2%
5	Internet	
agusrichieshoes.blogspot.com		2%

Proposal Penelitian

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
SIKLUS PENDAPATAN UNTUK MEMINIMALISASI
RISIKO TERJADINYA KECURANGAN PADA SMA
ANTARTIKA SIDOARJO**



Oleh:

NAMA: IKHBAL FAJAR AMRULLAH

NIM: 182010300282

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2022**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pendapatan Untuk Meminimalisasi Resiko Terjadinya Kecurangan pada SMA Antartika Sidoarjo” tepat pada waktunya. adapun tujuan penulisan proposal penelitian ini yaitu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial pada program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doanya sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah.

Bapak Wisnu Panggah setyono, SE, M.Si, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Bapak Fityan Izza Noor Abidin, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah membimbing, membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Proposal Penelitian ini.

Semua dosen Fakultas Bisnis, Hukum Dan Ilmu Sosial yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya dalam proses perkuliahan.

Semua pihak dari SMA Antartika Sidoarjo yang telah berkenan memberi izin untuk melakukan penelitian dan meluangkan waktu untuk membantu dalam memperoleh data – data yang diperlukan dan relevan dalam penelitian ini.

Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan harapan kepada penulis agar menjadi seorang sarjana yang bermanfaat bagi agama dan negara.

Tjut Irma yang telah menjadi partner suka dan duka dalam menjalani masa perkuliahan serta menyusun proposal ini dan yang selalu menyemangati.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Teoritis	12
2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi	12
2.2.2 Pengendalian internal	23
2.2.3 Siklus.....	28
2.2.4 Siklus Pendapatan	31
2.2.5 Fraud	35
2.3. Kerangka Konseptual	42
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Fokus penelitian	42
3.3. Lokasi penelitian	42
3.4. Teknik penentuan informan	42
3.5. Jenis dan sumber data	43
3.6. Teknik pengumpulan data.....	43

3.7. Teknik analisis data.....**Error! Bookmark not defined.**
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN..... 78
DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Table 2.2 Bagan Flowchart	20
Table 2.3 Siklus Pendapatan	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. kerangka konseptual	42
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terstruktur yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa sebagai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas serta keterampilan dalam hal pengetahuan dan sikap. Hal tersebut tertulis dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menerangkan mengenai pendidikan sebagai sebuah usaha yang terencana guna menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar pada generasi penerus bangsa guna menjadi lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan dapat memiliki kemampuan spiritual, cerdas, mampu mengendalikan diri, berakhlak baik serta memiliki ketrampilan yang suatu saat dapat berguna dan akan diperlukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia adalah tempat untuk mengembangkan taraf kehidupan seseorang. Pendidikan akan membimbing seseorang agar bertindak dan melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan karena pendidikan telah ada dan diajarkan sejak dini dengan berbagai jenjang meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan sampai tingkat sarjana. Sebuah lembaga pendidikan wajib bertanggung jawab dalam menciptakan generasi terbaik di dalam bidang akademik maupun non akademik terutama dalam hal membentuk

sifat yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Lembaga pendidikan merupakan

tempat berlangsung nya pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang bertujuan untuk membagikan ilmu pengetahuan serta budaya kepada setiap masyarakat guna merubah perilaku seseorang agar lebih bijaksana dan mendapatkan suata hal yang lebih baik di masa depan. lembaga pendidikan menerima salah satu pendapatan dari iuran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), biaya pendaftaran beserta uang gedung. Peningkatan biaya dan pendapatan lembaga pendidikan tersebut memerlukan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan yang tepat agar biaya yang dikeluarkan dapat mengikuti prosedur sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal bagi lembaga pendidikan tersebut.

Siklus pendapatan merupakan aktivitas bisnis serta pengolahan informasi yang berulang dalam mengirimkan barang dan jasa kepada pelanggan dan memperoleh uang tunai sebagai pembayaran untuk penjualan tersebut. Siklus pendapatan merupakan bagian terpenting dari perusahaan. Sebuah perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa siklus pendapatan atau beban. Siklus pendapatan ini mempunyai tiga komponen yaitu pemrosesan pesanan, proses retur penjualan dan proses penerimaan kas. ketiga kegiatan tersebut saling terkait, sehingga jika terdapat masalah di salah satu secara langsung akan mempengaruhi yang lain.

Pada saat ini banyak sekali kasus kecurangan yang terjadi yang dilakukan oleh beberapa orang dengan latar belakang yang berbeda. Mereka menggunakan kondisi yang telah ada guna menciptakan keuntungan bagi mereka sendiri maupun kelompok tertentu. Kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan kotor yang dijalankan menggunakan cara sedemikian rupa, sehingga bisa memberikan

keuntungan pada diri sendiri, kelompok maupun pihak-pihak tertentu dan menyebabkan kerugian pihak lain. ada beberapa faktor yang membuat seseorang melakukan tindak kecurangan, diantaranya yakni adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dari seorang pelaku. Dalam kesempatan yang dimiliki oleh seorang pelaku harus di ikuti dengan kemampuan untuk menjalankan sebuah tindakan kecurangan tersebut. keempat faktor tersebut adalah penyempurnaan dari *fraud triangle* yang di lakukan oleh Wolfe dan Hermanson dan dikenal dengan *Fraud Diamond* (2004) dalam (Accounting.binus.ac.id, 2020). Tindak kecurangan yang sering ditemukan dalam sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan dan pengeluaran di lembaga pendidikan adalah sering terjadinya salah pencatatan atau tidak tercatatnya suatu pendapatan yang berasal dari pendanaan berupa spp serta pendanaan dari kegiatan penerimaan siswa baru. Oleh karena itu evaluasi sistem pengendalian internal ini sangat penting dalam mengetahui, menindak serta mencegah terjadinya kecurangan dalam lembaga pendidikan.

Pengendalian internal sendiri merupakan suatu peranan yang tergolong penting dalam mewujudkan efisiensi dan produktivitas operasional. Selain itu, pengendalian internal dalam suatu perusahaan mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan usaha perusahaan. Dalam hal ini pengendalian diperlukan dalam siklus pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan (Rumamby dkk., 2021). tidak hanya bertujuan untuk menjaga efisiensi dan produktivitas operasional, sistem pengendalian internal juga melindungi pencatatan serta kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kepastian data akuntansi, informasi keuangan yang teliti dan meyakinkan untuk menjalankan usahanya, serta

mengoptimalkan kebijakan manajemen agar dapat dipatuhi. Dalam hal ini sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan dapat digunakan pada suatu lembaga pendidikan.

SMA Antartika Sidoarjo memiliki tekad untuk menciptakan sekolah dengan kualitas terbaik sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini tentang membangun sekolah yang layak serta memberi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya agar dapat menjadi sekolah yang berintegritas dan berkualitas. Agar dapat mengetahui berbagai permasalahan yang sedang dihadapi dalam siklus pendapatan SMA Antartika Sidoarjo, maka dilakukan penelitian terhadap siklus pendapatan SMA Antartika Sidoarjo. Adapun dilakukannya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: untuk mengetahui sejauh mana peranan sistem pengendalian internal dalam siklus pendapatan dalam mengatasi dan mencegah tindak kecurangan agar dapat di evaluasi sehingga meminimalisir tingkat kecurangan di masa depan dan transaksi pendapatan dapat bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengendalian internal sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan. Oleh sebab itu penulis dalam penelitian ini mengajukan topik penelitian untuk diteliti dengan judul "EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SIKLUS PENDAPATAN UNTUK MEMINIMLISASI RISIKO TERJADINYA KECURANGAN PADA SMA ANTARTIKA SIDOARJO"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan serta bagaimana sistem tersebut dalam mengatasi kecurangan pada SMA Antartika Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

2 Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan sistem pengendalian internal dalam siklus pendapatan dalam mengungkap, mengatasi kecurangan agar dapat di evaluasi sehingga meminimalisir tingkat kecurangan dimasa depan dan transaksi pendapatan bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat bagi masing-masing pihak diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengendalian internal dalam siklus pendapatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, lembaga pendidikan, maupun pihak lain:

Bagi penulis, memberikan informasi bagi penulis dengan wawasan yang luas terkait dengan proses pengendalian yang terjadi dalam sistem akuntansi siklus pendapatan.

Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumber informasi serta membantu lembaga pendidikan guna mengetahui aktivitas pengendalian internal pada siklus pendapatan apakah dilakukan secara optimal dan efisien.

Bagi pihak lain, menambah sebuah ilmu tentang penelitian akuntansi terkait dengan pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan serta menjadi sarana yang bersifat informatif bagi pihak lain untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Telah banyak hasil penelitian dan juga tujuan penelitian yang telah dilakukan di penelitian terdahulu. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dalam kurun waktu lima tahun kebelakang sebagai rujukan ataupun referensi dengan segala perbedaan dan persamaan yang ada. Penelitian tersebut diantara lain:

Penelitian Natalie Falen Utomo (2018) dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal Untuk Mengatasi Risiko Terjadinya Kecurangan Pada Siklus Pendapatan Dan Siklus Pengeluaran pada UD.X di Surabaya”. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti serta mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan pada siklus pendapatan dan pengeluaran guna mencari kelemahan-kelemahan yang sedang dihadapi dan merugikan bagi UD. X. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan objek penelitian adalah badan usaha di bidang jasa reparasi serta penjualan spare part sepeda motor di Surabaya. Prinsip-prinsip *COSO framework* diterapkan pada evaluasi pengendalian internal pada penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan menerangkan bahwa terdapat kelemahan-kelemahan yang sering terjadi pada UD. X yang apabila kejadian tersebut terjadi secara terus menerus, akan mengakibatkan kerugian yang sangat signifikan.

Penelitian Rachyu Purbowati (2020) dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Menunjang Akuntabilitas Dalam Meminimalisir Kecurangan”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang akuntabilitas dalam meminimalisir kecurangan pada KPRI-Bahagia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu melalui pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa sistem pengendalian internal mampu menunjang akuntabilitas dalam meminimalisir kecurangan, baik dengan langkah perbaikan maupun pengembangan sistem pengendalian internal KPRI-Bahagia.

Penelitian Nory Fitriana Eka Putri (2018) dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan (studi kasus PT Setia Kawan)”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan. Kedua, untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan yang ada di perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. analisis tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh objek

3 penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan *committee of sponsoring organization (COSO)*, yaitu analisis lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal PT. Setia Kawan memiliki beberapa kelemahan, baik dalam hal struktur organisasi dan job deskripsi, prosedur, kebijakan manajemen, kebijakan akuntansi dan jurnal standar, maupun bukti transaksi dan laporan manajerial.

Penelitian Made Ella Sugiasmini (2017) dengan judul “Evaluasi Sitem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Iklan Dan Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan (studi kasus PT Guntur IB 29)”. Penelitian ini bermaksud untuk meninjau penyebab kesalahan yang terjadi dan cara mengatasi kesalahan tersebut pada penerapan sistem akuntansi. Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian ini dimana data yang didapatkan adalah data primer yang merupakan informasi langsung dari pihak terkait dan data sekunder yang merupakan struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan, dan buku lainnya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat penyebab kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi yaitu (1) Formulir belum terotorisasi dengan baik; (2) Adanya kekeliruan dalam mencatat transaksi; (3) Salah hitung gaji dan upah yang tidak memanfaatkan rumus pada *Microsoft Excel*.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Natalie Falen Utomo (2018) “Evaluasi Pengendalian Internal Untuk Mengatasi Risiko Terjadinya Kecurangan Pada Siklus Pendapatan Dan Siklus Pengeluaran pada UD.X di Surabaya”	Adanya kelemahan yang masih terjadi pada UD. X. Apabila hal itu dibiarkan dapat mengakibatkan kerugian yang sangat signifikan.	Sama-sama membahas tentang evaluasi pengendalian internal dan berfokus pada pencegahan terjadinya kecurangan.	Penelitian terdahulu berlokasi pada perusahaan jasa reparasi kendaraan sedangkan penelitian ini berlokasi pada lembaga pendidikan.
2.	Rachyu Purbowati (2020) “Analisis Sistem Pengendalian Internal Menunjang Akuntabilitas Dalam Meminimalisir Kecurangan”	Sistem pengendalian internal mampu menunjang akuntabilitas dalam meminimalisir kecurangan, baik dengan langkah perbaikan maupun pengembangan sistem pengendalian internal KPRI-Bahagia.	Sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian saat ini lebih berfokus pada evaluasi pengendalian internal pada siklus pendapatan.
3.	Nory Fitriana Eka Putri (2018) “Analisis Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan (studi kasus PT Setia	Sistem pengendalian internal PT. Setia Kawan ditemukan beberapa	Sama-sama membahas tentang pengendalian internal dan berfokus pada siklus pendapatan	Penelitian saat ini lebih berfokus pada evaluasi dan mencegah dan mengatasi tindak kecurangan.

3

	Kawan)”	kelemahan, baik dalam hal struktur organisasi dan job deskripsi, prosedur, kebijakan manajemen, kebijakan akuntansi dan jurnal standar, maupun bukti transaksi dan laporan manajerial		
4.	Made Ella Sugiasmini (2017) “Evaluasi Sitem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Iklan Dan Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan (studi kasus PT Guntur IB 29)”.	Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi disebabkan oleh (1) formulir belum terotorisasi dengan baik; (2) adanya kekeliruan dalam mencatat transaksi; (3) salah hitung gaji dan upah yang tidak memanfaatkan rumus pada <i>Microsoft Excel</i> .	Sama-sama memiliki fokus penelitian pada evaluasi sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder.	Penelitian terdahulu berfokus pada penerimaan kas atas pendapatan iklan dan sistem penggajian sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pendapatan lembaga pendidikan serta evaluasi pengendalian internal dalam mengatasi dan mencegah kecurangan.

2

2.2. Landasan Teoritis

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

A. Definisi

Sistem merupakan komponen yang memang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, mempunyai sekatan yang terbilang jelas dan tentunya relatif bekerja sama demi mencapai tujuan yang akan diraihnya (Repa, 2020). Sistem informasi disini melingkupi kumpulan sumber daya yang diatur sedemikian rupa yang bertujuan untuk memunculkan sebuah informasi yang berasal dari data. Bisa juga diartikan sebagai prosedur yang mempunyai fungsi untuk mengumpulkan sebuah data, dan nantinya akan diolah mejadi sebuah informasi yang akan langsung didistribusikan kepada para pemakai. sumber daya tersebut meliputi manusia, material, peralatan, kebijakan. Dan prosedur yang dikaitkan didalam suatu rancangan berguna untuk mengubah unit data menjadi informasi yang ditujukan untuk mengambil sebuah keputusan (Repa, 2020).

1 Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dimanfaatkan untuk mengambil, mencatat serta mengelola suatu data demi mendapatkan informasi yang akurat dalam pengambilan sebuah keputusan. Sistem ini meliputi adanya sebuah tenaga kerja yaitu orang, prosedur, dan intruksi perangkat lunak. Adapun infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal (Repa, 2020). Adapun kegunaan yang lain yakni sistem tersebut berfungsi sebagai jalannya pengelolaan data keuangan perusahaan. Sistem ini dikelola oleh 2 pihak, yakni eksternal dan internal. Investor adalah salah satu pihak eksternal yang dibutuhkan, dan sebaliknya pimpinan perusahaann lah salah satu pihak internal

yang dibutuhkan. Berikut komponen yang terbilang sederhana dalam sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah jurnal, formulir, dan laporan (A. Putri & Efriyenti, 2020). Jurnal sendiri mempunyai kegunaan yakni sebagai pencatatan segala transaksi yang berlangsung dalam perusahaan. Begitupun formulir yakni sebagai alat vital untuk menjalankan transaksi dalam sebuah perusahaan dan sebagai bukti internal perusahaan yang mencerminkan aktivitas perusahaan. Terakhir adalah laporan yang digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu untuk digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Unsur – Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur-unsur yang berisi enam, diantaranya:

Manusia merupakan unsur pihak yang berperan dalam melaksanakan tugas.

Peralatan merupakan hal yang dapat membantu dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi.

Buku dan catatan merupakan pencatatan yang hasilnya diambil dari formulir. Buku tersebut juga meliputi jurnal maupun buku besar. Jurnal sebagai catatan akuntansi pertama yang dilakukan dalam proses akuntansi dan buku besar adalah gabungan akun yang digunakan untuk mengurutkan informasi tentang aktivitas yang dicatat dalam jurnal.

Formulir adalah unsur penting yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi karena merupakan dokumen dasar, kegunaannya yakni sebagai pencatatan suatu transaksi dan juga sebagai bukti tertulis dalam sebuah transaksi.

Kegiatan dan Prosedur adalah pedoman yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan transaksi. Hal ini memungkinkan untuk dikatakan bahwa informasi akuntansi dibuat berdasarkan input berupa data akuntansi.

Laporan dan pernyataan sebagai hasil akhir dari suatu sistem dan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan hasil akhir dari suatu tugas yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

C. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam menghasilkan keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas sebagai berikut :

1. Mengumpulkan segala data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut se-aman mungkin.
2. Mencatat segala sumber daya yang dapat mempengaruhi usaha tersebut dan semua pihak yang terkait.
3. Mengambil data yang dibutuhkan dari berbagai sumber dokumen yang relevan dengan berjalannya prosedur aktivitas bisnis
4. Data yang sudah diambil secara otomatis akan terekam dengan sistem informasi akuntansi.
5. Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar pada jurnal yang dibutuhkan dalam proses akuntansi sesuai urutan tanggal terjadinya.

6. Untuk mempermudah pengecekan semua transaksi jika terjadi sebuah kekeliruan dan dapat dikoreksi sehingga dengan mudah dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.
7. Mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan
8. Laporan informasi yang ditunjukkan secara manual maupun online yang diperlukan oleh semua pihak.
9. Meminimalisir adanya kecurangan karena termasuk suatu sistem pengendali keuangan.
10. Fungsi ini berfungsi untuk menjaga aset dan meminimalisir resiko untuk pencurian aset oleh semua pihak yang terkait.

D. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Didalam perusahaan, adanya sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memproses data keuangan dari sumber-sumber yang ada sehingga informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai dasar evaluasi. Pengguna informasi ini biasanya berasal dari dalam perusahaan seperti manajer, atau dari luar perusahaan sebagai contoh yakni pemasok atau pelanggan.

Menurut (Repa, 2020) diperlukan desain sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan informasi baik dari internal maupun eksternal agar bisa memenuhi fungsinya. Demikian pula sistem informasi akuntansi harus mempunyai tujuan untuk memberikan petunjuk atau pedoman kepada pihak manajemen dalam

melaksanakan tugasnya sehingga dapat menghasilkan banyak informasi yang bermanfaat. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk:

Penyimpanan data seluruh kegiatan dan transaksi di dalam perusahaan.

Mengolah data sebagai informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan terkait kinerja prosedur bisnis.

Melakukan pengawasan dengan maksimal pada aset perusahaan

Pengefisiensian biaya yang dikeluarkan dan waktu terhadap kinerja keuangan

Mengevaluasi penyajian data keuangan yang terbilang akurat dan sistematis dalam periode akuntansi yang tepat.

Terdapat 3 tujuan sistem informasi lainnya yang dapat dikemukakan yakni sebagai berikut :

Untuk melakukan segala kewajiban sesuai dengan otoritas yang telah diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu pada tanggung jawab manajemen untuk mengatur secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya perusahaan.

Semua informasi yang diperoleh adalah sumber daya yang penting untuk pengambilan keputusan (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi memberikan informasi yang menunjang semua keputusan yang dibuat oleh pimpinan sesuai dengan tanggung jawab yang disepakati.

Guna mendukung kelancaran aktivitas perusahaan sehari-hari (*to support the day to day activities*), diperlukan sistem informasi. Sistem informasi memberikan informasi di berbagai tingkat manajemen agar mereka dapat bekerja lebih produktif.

E. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (M. Putri, 2018) Sistem informasi akuntansi mempunyai lima karakteristik yang berbeda yaitu :

Melaksanakan tugas yang diperlukan

Perusahaan tidak menentukan apakah akan memproses data atau tidak. Hukum mewajibkan perusahaan untuk menyimpan catatan aktivitas mereka. Pemerintah, pemegang saham dan pemilik, serta komunitas keuangan menjadi faktor lingkungan yang mengharuskan perusahaan agar melaksanakan pengolahan data. Adapun jika lingkungan tidak memerlukannya, manajemen perusahaan pasti mengaplikasikan SIA sebagai cara guna mencapai dan menjaga pengendalian yang ada di lingkungan perusahaan.

Berpegang pada prosedur yang relatif rendah

Penerimaan peraturan dan praktik menentukan bagaimana dilakukannya pemrosesan data yang telah ada. Semua jenis perusahaan menjalankan pemrosesan data pada dasarnya menggunakan cara yang sama.

Menangani data yang rinci

Segala macam catatan pemrosesan data menjelaskan aktivitas perusahaan dan dengan demikian memberikan jejak audit. Jejak audit adalah kronologi

1

kegiatan yang dapat ditelusuri kembali dari awal sampai akhir dan begitupun sebaliknya.

Terutama berfokus historis

Pengumpulan data yang dilakukan oleh SIA pada dasarnya selalu menerangkan sesuatu yang terjadi di masa lampau. Ini terutama ketika pengumpulan data menggunakan pemrosesan *batch* (berkelompok).

Menyediakan informasi pemecahan masalah minimal

SIA menciptakan beberapa keluaran informasi untuk manajemen perusahaan.

Laporan keuangan sederhana layaknya laporan laba rugi dan neraca.

F. Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Ada 4 peranan Akuntansi dalam Sistem Informasi Akuntansi (Repa, 2020):

User, antara lain mengaplikasikan data SIA untuk menjalankan penagihan atau penyusunan laporan keuangan.

Manajer, antara lain memproses aliran kas perusahaan menurut laporan arus kas.

Konsultan, sebagai contoh menyajikan jasa konsultasi akuntansi dan pajak.

Evaluator, sebagai contoh menjalankan audit laporan keuangan dan evaluasi.

G. Penggunaan Komputer pada Sistem Informasi Akuntansi

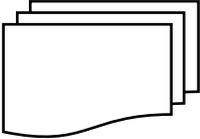
Sekarang memang telah marak sistem yang sudah terkomputerisasi pada era informasi. Dimana setiap perusahaan mampu mengikuti adanya pembaruan dari sebuah kemajuan teknologi. Selain itu, mempunyai peralatan yang terbilang cukup mendukung menjadi salah satu faktor penunjang dalam kemajuan aktivitas dalam perusahaan. Peralatan yang dimaksud harus terbilang moderen dikarenakan

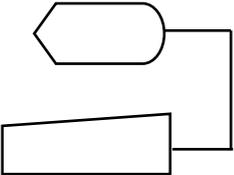
harus mampu mengolah data dalam perusahaan demi meningkatkan kemajuan dalam setiap aktivitasnya.

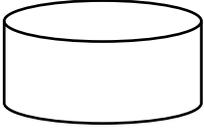
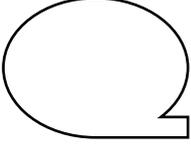
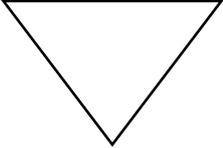
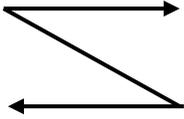
Terkomputerisasi disini merupakan bentuk peningkatan sebuah teknologi informasi yang mempunyai tujuan mendapat informasi yang efisien dan efektif. Dalam komputer terdapat beragam sistem yang mana mempunyai bermacam-macam komponen, salah satunya bagan alir atau yang disebut *flowchart*.

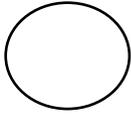
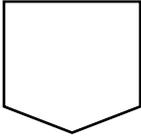
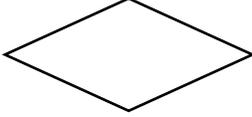
Flowchart merupakan teknik untuk menganalisa aspek yang terkandung dalam sistem informasi akuntansi secara merinci, tepat, dan pastinya akurat. *Flowchart* sendiri menggunakan berbagai macam simbol untuk menjelaskan penguraian prosedur transaksi pada perusahaan, adapun sebagai penguraian data dalam sistem. Bentuk simbol tersebut menunjukkan sebuah *input*, *output*, pemerosesan, dan penyimpanan.

Table 2.2 Bagan Flowchart

SIMBOL	NAMA	PENJELASAN
SIMBOL <i>INPUT/OUTPUT</i>		
	Dokumen	Disebut dokumen/laporan, dokumen sendiri dapat dibuat dengan tangan/cetal komputer.
	Dokumen Rangkap	Disimbolkan dengan gambar dokumen bertumpuk.

	<p><i>Input/Output</i>, Buku besar/Jurnal</p>	<p>Mewakilkkan berbagai simbol media <i>output/input</i> pada bagan alir program. Mengambarkan jurnal maupun buku besar dalam flowchart.</p>
	<p>Tampilan</p>	<p>Alat <i>output on-line</i> dapat menampilkan informasi seperti terminal CRT atau monitor komputer PC.</p>
	<p>Pemasukan Data Online</p>	<p>Entri data oleh alat <i>on-line</i> seperti terminal CRT atau komputer pribadi.</p>
	<p>Terminal CRT</p>	<p>Untuk menggambarkan terminal CRT dan komputer pribadi.</p>
<p>SIMBOL PEMROSESAN</p>		
	<p>Pemrosesan komputer</p>	<p>Komputer melaksanakan pemrosesan yang biasanya berfungsi menghasilkan perubahan terhadap data atau informasi.</p>
	<p>Kegiatan manual</p>	<p>Seperti menerima order pembeli, mengisi formulir, membandingkan, memeriksa, dan berbagai kegiatan lainnya.</p>
	<p>Kegiatan pemasukan data off-line</p>	<p>Dilakukan dengan menggunakan alat pemasukan data <i>off-line</i> (entri data disket, register kas)</p>

	<p>Disk bermagnet</p>	<p>Disk bermagnet sebagai penyimpan data permanen, sebagai simbol file induk. (<i>master file</i>)</p>
	<p>Pita bermagnet</p>	<p>Pita bermagnet digunakan untuk menyimpan data.</p>
	<p>Penyimpanan <i>on-line</i></p>	<p>Sebuah media direct acces seperti disket digunakan menyimpan data sementara dalam file <i>on-line</i>.</p>
	<p>Arsip</p>	<p>Arsip dokumen berguna menjaga dokumen-dokumen, serta diperlihatkan cara pengurutan arsip:</p> <p>N= Sesuai nomer unit</p> <p>A= Sesuai abjad</p> <p>T= Sesuai tanggal</p>
<p>SIMBOL ARUS DAN SIMBOL LAIN</p>		
	<p>Arus dokumen atau pemrosesan</p>	<p>Arah arus dokumen atau pemrosesan data.</p>
	<p>Hubungan komunikasi</p>	<p>Transmisi data dari satu tempat ke tempat lain melewati saluran komunikasi.</p>

	<p>Penghubung dalam sebuah halaman</p>	<p>Menyambungkan bagan alir pada satu halaman yang sama.</p>
	<p>Penghubung pada halaman berbeda</p>	<p>Menyambungkan bagan alir yang berbeda dalam halaman yang berbeda.</p>
	<p>Terminal</p>	<p>Sebagai pemulai, pengakhir, atau titik henti dalam sebuah proses atau program.</p>
	<p>Keputusan</p>	<p>Tahapan pembuatan keputusan, digunakan sebagai bagan alir program komputer untuk menunjukkan cabang bagi alternatif cara.</p>

2.2.2 Pengendalian internal

A. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan sebuah aturan dan prosedur yang mempunyai tujuan menjaga kekayaan atau aset perusahaan dari berbagai tindakan penyalahgunaan sistem, dan menjamin segala informasi akuntansi yang terbilang akurat, serta memastikan ketentuan-ketentuan hukum serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh karyawan perusahaan. (M. Putri, 2018)

Pengendalian internal berdasarkan COSO (2013) dalam(Purbowati, 2020) adalah suatu proses yang menyertakan dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang dibentuk dengan tujuan memberikan keyakinan memadai tentang

pencapaian tiga tujuan, yaitu *Effectiveness and efficiency of operations*, *Reliability of financial reporting and Compliance with applicable laws and regulations*. (Mayangsari & Wandanarum , 2013) dalam (Utomo, 2018) menjelaskan pengendalian internal merupakan penggunaan segala sumber daya perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan, memberi arah, mengendalikan, serta mengawasi segala kegiatan dengan tujuan guna memastikan bahwa tercapainya tujuan perusahaan. Saran pengendalian ini meliputi tetapi tidak terbatas pada bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, metode, dan auditing internal.

B. Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Menurut Murtin (2015) dalam (Utomo, 2018) terdapat komponen pengendalian internal yang mendukung untuk mencapai tujuan struktur pengendalian internal yang efektif yaitu:

Control Environment adalah kondisi pada perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengendalian dan kesadaran orang-orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. *Control environment* sebagai komponen dasar dari kelima komponen lainnya.

Risk assessment adalah penilaian resiko pada struktur pengendalian internal terdiri dari a) Mengidentifikasi dan menganalisis resiko berkaitan yang mungkin memperlambat pencapaian tujuan organisasi, b) Merancang rencana untuk menentukan bagaimana mengelola resiko yang dihadapi.

Control activities adalah suatu aturan dan prosedur yang berfungsi membantu manajemen dalam meyakinkan bahwa manajemen telah memberikan arahan

yang tepat. *Control activities* ini bertujuan guna menghadapi resiko yang telah diidentifikasi di *risk assessment*.

Information and communication adalah segala informasi wajib diberitahukan secara efektif dalam organisasi kepada semua pegawai yang memerlukannya. Informasi-informasi tersebut bisa diberitahukan secara lisan, grafik maupun elektronik.

Monitoring bertujuan untuk menilai kualitas dari sistem internal kontrol setiap saat dalam proses pelaksanaan kegiatan. *Monitoring* bisa dilakukan dengan mengawasi pegawai dalam kegiatan sehari-hari. *Monitoring* sebagai hal yang terpisah dari kegiatan pemeriksaan yang biasanya dilakukan secara *periodic*.

C. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (M. Putri, 2018) ada beberapa tujuan pengendalian internal yaitu :
Menjaga keamanan kekayaan milik perusahaan.

Ditujukan menghindari segala cara yang dianggap merugikan, curang, dan lain sebagainya. jadi harus dirancang dengan metode tertentu agar dapat mencegah hal itu terjadi di masa depan.

1 Menguji ketelitian dan kebenaran dari data akuntansi perusahaan.

Catatan akuntansi wajib diperiksa keakuratannya agar datanya tetap relatif.

1 Untuk melakukan hal tersebut, perlu dipisahkan sebagai fungsi yang ada dari struktur organisasi perusahaan, terutama yang berhubungan dengan transaksi keuangan.

Mengoptimalkan efisiensi operasi perusahaan

Pemeriksaan internal akan menjadi alat yang efisien untuk mengendalikan pemeliharaan yang bertujuan menghasilkan keefektivitasan.

D. Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal yang Efektif

Berikut merupakan prinsip dari pengendalian internal yang efektif diantaranya:

Penetapan tanggung jawab.

Pemisahan tugas.

Dokumentasi.

Pengendalian fisik mekanik dan elektronik.

Pengecekan independen atau verifikasi internal.

E. prosedur pengendalian internal.

Secara umum tata cara pengendalian internal yang baik terdiri atas :

Melakukan suatu kegiatan atau transaksi dengan menggunakan wewenang secara tepat.

Dalam suatu perusahaan, setiap transaksi hanya dilakukan setelah disetujui oleh pihak yang berwenang dalam mengotorisasi terjadinya transaksi tersebut.

Oleh karena itu, wajib diciptakan suatu sistem dalam perusahaan yang mengatur pembagian wewenang untuk melakukan setiap transaksi. Pembagian wewenang ini memfasilitasi penegakan jejak audit karena otorisasi membatasi aktivitas transaksi hanya untuk individu tertentu. Pengesahan mencegah pengalihan transaksi yang tidak sah kepada pihak lain.

Pembagian tugas.

Pembagian tugas memisahkan fungsi operasional dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Dan suatu fungsi tidak boleh melakukan segala tahapan suatu transaksi agar pencatatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Apabila semua fungsi dikumpulkan, dapat menjadikan kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya kekayaan perusahaan tidak akan terjamin keamanannya.

Pembuatan dokumen dan catatan yang memadai.

Prosedur wajib mencakup desain dan penggunaan dokumentasi serta catatan yang relevan agar bertujuan memastikan pencatatan transaksi dan kejadian yang tepat. Selain itu, dokumen dan catatan yang tepat menyajikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran perusahaan (disertai dengan pelaksanaan wewenang yang tepat).

Keamanan yang memadai terhadap aset dan catatan.

Keamanan yang baik termasuk membatasi akses ke aset perusahaan dan penyimpanan arsip untuk mencegah pencurian aset dan data atau informasi perusahaan.

Pengecekan terhadap kinerja.

Semua catatan mengenai aktiva yang ada wajib di cek secara periodik dengan aktiva yang ada secara fisik. Pengecekan ini wajib dilaksanakan oleh unit organisasi yang independen (selain unit fungsi penyimpanan, unit fungsi operasi dan unit fungsi pencatatan) untuk menjaga objektivitas pemeriksaan.

2.2.3 Siklus

Siklus Akuntansi adalah suatu proses berulang untuk melakukan identifikasi, analisis, dan merekam setiap aktivitas akuntansi dalam sebuah perusahaan. Siklus dalam aktivitas akuntansi ini terjadi dalam kurun waktu satu tahun. Siklus akuntansi di dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut (M. Putri, 2018) :

Bukti Transaksi

Aktivitas siklus akuntansi diawali dengan bukti transaksi. Bukti transaksi merupakan peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi keuangan suatu entitas dan harus dicatat secara andal atau wajar. Jika terjadi masalah pada transaksi di masa depan sehubungan dengan laporan keuangan perusahaan, bukti transaksi ini akan menjadi referensi.

Jurnal

Aktivitas pencatatan dilakukan mulai dari bukti transaksi ke jurnal. Jurnal ialah alat untuk mencatat transaksi keuangan secara beruntun, dengan cara akun-akun di debit dan di kreditkan dengan jumlah yang sama. Terdapat dua jenis jurnal yang dapat digunakan yakni jurnal umum dan jurnal khusus.

Jurnal umum diaplikasikan untuk mencatat segala transaksi yang ada apapun jenis transaksinya, sedangkan jurnal khusus diaplikasikan untuk mencatat transaksi dari berbagai jenis yakni penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, pembelian, dan jurnal umum yang tidak termasuk dalam empat jurnal sebelumnya.

Buku Besar

Setelah bukti transaksi dicatat ke dalam jurnal, langkah selanjutnya adalah tahap pemindah buku posting ke buku besar yakni mentransfer data yang ada dalam jurnal ke akun yang relevan atau sejenis. Buku besar adalah buku yang mencakup kumpulan akun (rekening) yang digunakan sebagai penampung rekening-rekening yang sama dengan memperlihatkan jumlah saat ini di debit atau kredit. Buku besar terdiri dari buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar adalah buku yang terdapat seluruh baris akun, seperti: Kas, Piutang, Hutang, Ekuitas, dll. Sedangkan buku besar pembantu adalah sekumpulan rekening yang khusus mencatat perincian piutang usaha dan utang usaha yang difungsikan sebagai pemberi informasi secara detail.

Neraca saldo

Neraca saldo atau biasa disebut dengan *trial balance* merupakan daftar yang disiapkan oleh perusahaan yang berfungsi memeriksa kesesuaian jumlah debit dan kredit akun buku besar atau untuk menguji saldo. Neraca saldo biasanya dibuat dalam bentuk saldo akun pada setiap akhir periode akuntansi. Neraca saldo berisi gambaran umum mengenai akun transaksi serta saldonya

yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menyiapkan laporan keuangan atau sebagai bahan untuk mengevaluasi perusahaan saat membuat keputusan.

Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, jurnal penyesuaian diciptakan untuk menyesuaikan jumlah neraca saldo yang ada untuk mencerminkan situasi aktual sesuai persyaratan akuntansi. Akun - akun yang memerlukan adanya penyesuaian antara lain : beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang masih harus diterima, penurunan nilai aktiva, beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, dll.

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Saldo yang menggambarkan keadaan aktual perusahaan setelah adanya penyesuaian akun terkait. Angka yang didapat dengan menjumlahkan atau mengurangi angka-angka yang termasuk dalam neraca saldo dengan jurnal penyesuaian. Saldo rekening pada neraca saldo yang tidak terpengaruh oleh jurnal penyesuaian dapat dipindahkan langsung ke neraca saldo setelah disesuaikan (*adjusted trial balance*).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari siklus akuntansi. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menjelaskan kinerja perusahaan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang difungsikan dengan tujuan untuk mentransfer saldo rekening sementara (rekening pendapatan, pengeluaran, dan rekening prive).

Neraca Saldo Setelah Penutupan

Setelah semua akun nominal ditutup dan dipindahkan ke akun ekuitas pemilik, hal yang dilakukan selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah menyiapkan neraca saldo pasca penutupan (*after closing trial balance*). Tujuannya yaitu guna memastikan bahwa keseimbangan posisi keuangan tetap terjaga. Hal ini berfungsi untuk mengawali siklus akuntansi pada periode akuntansi berikutnya.

2.2.4 Siklus Pendapatan

A. Pengertian Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK NO 23 (2009:23) dalam (Repository.stei.ac.id, 2019): "Pendapatan adalah arus masuk bruto dan manfaat ekonomi yang disebabkan dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal". Menurut Harnanto (2019:102) dalam (Repository.stei.ac.id, 2019)menuliskan bahwa pendapatan merupakan bertambahnya aset serta berkurangnya liabilitas perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen.

Menurut Sochib (2018:47) dalam (Repository.stei.ac.id, 2019) pendapatan adalah aliran masuk aktiva yang disebabkan oleh penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang didapatkan atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan dan juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

B. Tujuan Siklus Pendapatan

Tujuan umum dilakukannya siklus pendapatan adalah menukar produk atau jasa menjadi kas. Tujuan dari siklus pendapatan yaitu :

Menganalisis bahwa pembeli mempunyai kemampuan untuk membayar kredit.

Mengirim barang atau mengerjakan jasa kepada konsumen pada waktu yang telah disepakati.

Menagih hasil penjualan dengan cermat dan tepat waktu.

Mencatat dan memisah serta memilah penerimaan kas dengan teliti.

Melakukan pembukuan penjualan dan penerimaan kas ke rekening pembeli dengan benar.

Menjaga barang dan kas hingga saat dikirim atau dideposit.

Mempersiapkan dokumen dan laporan yang relevan dengan penjualan barang dan jasa.

C. Fungsi siklus pendapatan

Terdapat beberapa fungsi dari siklus pendapatan antara lain:

Menerima pesanan dari pembeli

Memeriksa status kredit pembeli

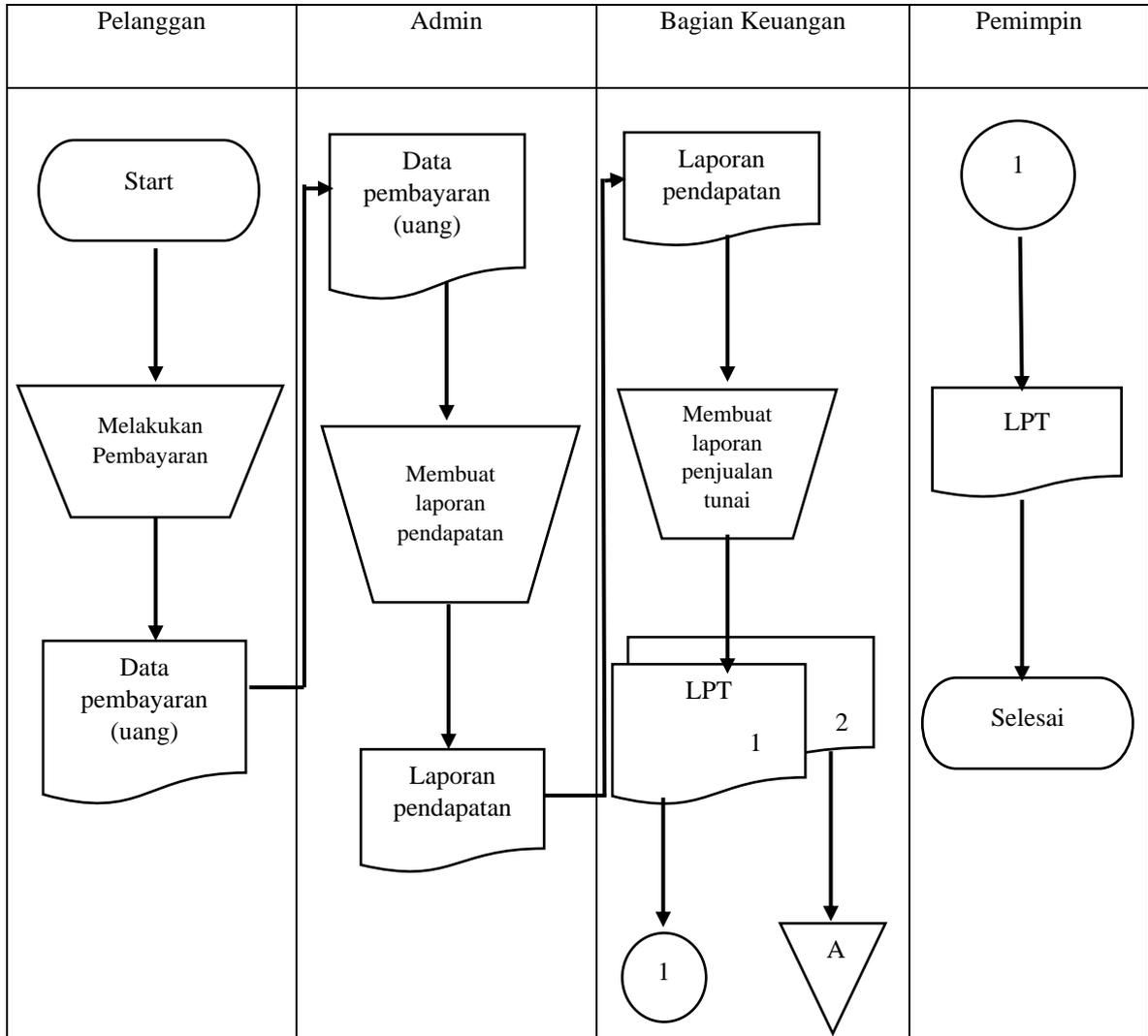
Mencatat dan memproses data penjualan.

Membuat dan menyiapkan barang yang akan dikirim.

Menerima pembayaran dan menyimpannya di bank.

Membuat laporan keuangan dan laporan lain yang diperlukan.

Table 2.3 Siklus Pendapatan



Sumber : Ma Chung University

Alur Siklus Pendapatan:

Pelanggan memulai sebuah transaksi, melakukan pembayaran secara manual yang menghasilkan dokumen/laporan pembayaran.

Pemrosesan berlanjut pada bagian administrasi. dokumen/laporan pembayaran tersebut diproses ke dalam laporan pendapatan secara manual sehingga terbentuk nya dokumen yang berisi laporan pendapatan yang akan diserahkan pada bagian keuangan perusahaan.

Pada bagian keuangan perusahaan, dokumen yang berisi laporan pendapatan akan dibuatkan juga dokumen laporan penjualan tunai perusahaan secara manual. Dokumen rangkap tersebut akan di simpan dalam arsip dokumen dengan urutan abjad dan satu dokumen diserahkan pada pimpinan.

Seorang pimpinan menerima salah satu dokumen laporan penjualan tunai perusahaan tersebut.

2.2.5 Fraud

A. Pengertian *Fraud* (kecurangan)

Fraud adalah suatu perbuatan penipuan yang diniati dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang dapat merugikan pihak lain (*the association of certified fraud examiners*).

Secara umum bisa disimpulkan bahwa kecurangan adalah suatu aktivitas yang salah dan dilakukan dengan sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang bukan hak pelakunya.

Terdapat beberapa unsur-unsur dari kecurangan yakni :

Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*)

Mulai dari masa lampau (*past*) dan sekarang (*present*)

Fakta bersifat material

Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make-knowingky or recklessly*)

Bermaksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi

Pihak yang dirugikan wajib beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan tersebut (*misrepresentation*)

pihak yang merugikannya (*detriment*)

B. pelaku kecurangan (*fraud*)

pelaku kecurangan dapat digolongkan menjadi empat kelompok (Susanti, 2014):

First-time offenders

Tipe pelaku yang tidak memiliki latar belakang kriminal. Hanya memiliki tekanan dalam kehidupannya atau pelaku menganggap bahwa kecurangan merupakan hal yang biasa. Jika faktor tekanan tidak terdeteksi, maka seseorang akan mencari kelemahan pengendalian internal atau kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan.

Repeat offenders

Seseorang yang menjalankan tindak kecurangan internal mempunyai kecenderungan tinggi untuk menjalankan tindak kecurangan lagi. Faktor tekanan akan kurang dominan dibandingkan dengan tipe *first-time offenders*. Kesempatan adalah faktor yang akan menjadi pemicu untuk melakukan kecurangan.

Organized crime groups

Kelompok kecurangan ini tergolong sebagai kelompok profesional, dapat juga secara individu, yang umumnya melakukan kecurangan dengan tipe khusus. Kecurangan tipe ini dapat dilakukan disebabkan adanya kesempatan, yaitu lemahnya pengendalian internal, kolusi dengan pelanggan, penyuaipan atau pemerasan oleh karyawan.

Internally committed for the perceived benefit of the corporation

Pelaku kecurangan umumnya adalah pegawai yang percaya bahwa aktivitas kecurangan yang dilakukan tersebut demi kebaikan perusahaan. Secara khusus, faktor tekanan dan rasionalisasi terhadap kesempatan kondisinya sama seperti tipe *first-time offenders* maupun *repeat offenders*.

C. Jenis-Jenis *Fraud*

Albrecht. W.Steve (2002) dalam (Mardianto & Tiono, 2019) menjelaskan lima jenis *fraud* sebagai berikut:

1. Embezzelment employee

Pencurian yang disebabkan oleh karyawan dengan cara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

2. Management fraud

Jenis *fraud* yang disebabkan oleh top manajemen kepada *stockholders* dan pengguna laporan keuangan dengan memberikan informasi yang bias dalam laporan Keuangan.

3. Investment scam

Jenis fraud yang disebabkan oleh individu kepada investor dengan cara melakukan kecurangan melalui penanaman modal.

4. Vendor fraud

Kecurangan yang disebabkan oleh perusahaan atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada perusahaan yang membeli barang atau *Fraud* ini dilakukan perusahaan dengan mengeluarkan tarif yang mahal dalam hal pengiriman barang.

5. Costumer fraud

Fraud yang disebabkan oleh pelanggan kepada perusahaan yang menjual barang atau jasa. Dilihat dari pelaku, korban, serta tindakan kecurangan yang dilakukan *financial statement fraud* adalah penipuan yang dijalankan secara sengaja oleh manajemen kepada investor dan kreditor dengan menyesatkan informasi yang material pada laporan keuangan.

2.2.6 Lembaga Pendidikan

A. Pengertian

Lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pendidikan guna mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi sosial dalam lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang memberikan pendidikan formal mulai jenjang prasekolah sampai perguruan tinggi, bersifat umum atau khusus.

B. Jenis-jenis lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan formal (sekolah)

Lembaga pendidikan non formal (misal kursus bahasa dan kursus komputer)

Pendidikan informal (pendidikan yang terdapat di keluarga).

C. Fungsi lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan memiliki dua yaitu fungsi manifes dan fungsi laten (Yanuarti, 2020). Fungsi manifes adalah fungsi yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Fungsi manifes lembaga pendidikan adalah:

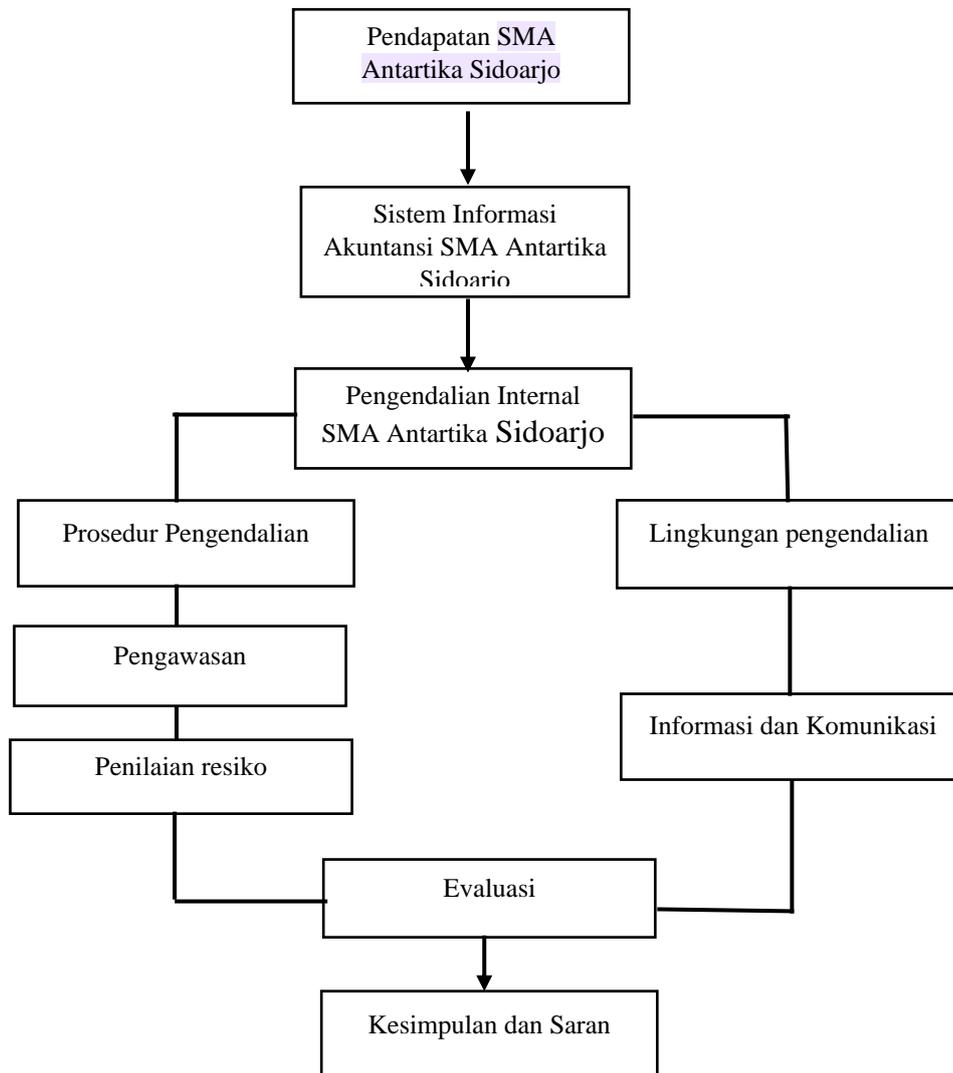
Menyiapkan masyarakat yang bertujuan untuk mencari nafkah, dengan modal kemampuan yang didapatkan dari lembaga pendidikan seperti sekolah maka seseorang siap untuk bekerja.

1. Mengoptimalkan potensi kemampuan seseorang demi kebutuhan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.

2. Melestarikan kebudayaan masyarakat, lembaga pendidikan mengajarkan beragam kebudayaan dalam masyarakat;
3. Menanamkan keterampilan yang dibutuhkan bagi partisipasi dalam demokrasi.
4. Adapun fungsi yang kedua adalah fungsi laten. Fungsi laten lembaga pendidikan adalah:
5. Mengurangi pengendalian orangtua
6. Adanya anak yang ikut serta dalam lembaga pendidikan seperti sekolah dapat mengurangi pengendalian orangtua. Karena yang berperan saat pengajaran dan pendidikan di sekolah adalah guru.
7. Mempertahankan sistem kelas sosial
8. Lembaga sekolah diharuskan mensosialisasikan kepada para anak didik agar menerima perbedaan status di masyarakat. Sekolah diharapkan menghilangkan perbedaan kelas sosial berdasarkan status sosial peserta didik di masyarakat.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimulai dari penelitian pada sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan SMA Antartika Sidoarjo serta pengendalian internal. Kemudian peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan



Gambar 2.1. kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut metode postpositivis karena didasarkan pada filosofi postpositivisme dan lebih mementingkan interpretasi data yang diperoleh di lapangan (Sugiono,2018). Menurut (Iswahyudi dan Dwi Prastowo Darminto,2019) metode ini sering dilandaskan pada filsafat yang bertujuan menganalisa suatu objek ilmiah. Peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data yang bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berfokus maknanya daripada generalisasi. Penelitian kualitatif diawali dengan gagasan yang dijelaskan dengan persoalan penelitian (*research questions*). Persoalan penelitian inilah yang kedepannya menjadi penentu metode pengolahan data serta cara menganalisisnya. Metode kualitatif memiliki sifat dinamis, yang berarti selalu terbuka atas segala inovasi yang terjadi dalam proses analisisnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak pengendalian internal terhadap siklus pendapatan suatu organisasi dalam meminimalkan risiko terjadinya kecurangan melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat menilai sistem pengendalian internal mereka dalam siklus pendapatan dan mencegah risiko terjadinya kecurangan di masa depan.

3.2. Fokus penelitian

Fokus penelitian memiliki tujuan guna menyampaikan petunjuk dan batasan penelitian dengan tujuan subjek penelitian tidak menjadi terlalu luas untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang tahapan yang dimaksud. Dalam penelitian kali ini peneliti menetapkan beberapa yang menjadi fokus penelitian :

1. Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan SMA Antartika Sidoarjo
2. Unsur pengendalian internal dalam penerapan siklus pendapatan oleh SMA Antartika Sidoarjo.

3.3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Antartika Sidoarjo yang berlokasi di JL.Raya Siwalanpanji No.6, Siwalanpanji, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

3.4. Teknik penentuan informan

Pada penelitian kali ini penentuan informan adalah subjek yang benar-benar paham akan permasalahan tersebut serta terlibat langsung dalam penelitian di lembaga pendidikan ini. seorang informan dapat menggali sebuah informasi yang tentunya menjadi patokan dan rancangan teori yang dibangun kedepannya. Pada penelitian kali ini informan sebagai responden yaitu kepala sekolah, staff tata usaha bagian keuangan dan administrasi penerimaan SPP SMA Antartika Sidoarjo serta akuntan pendidik sebagai pengamat.

3.5. Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana asal data itu didapat. Dalam penelitian ini ada 2 jenis sumber data yang digunakan yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Data tersebut diperoleh secara langsung pada bagian yang berhubungan dengan siklus pendapatan SMA Antartika Sidoarjo. data primer bisa didapatkan ketika melakukan wawancara dengan bagian yang berhubungan dengan siklus pendapatan dan observasi terhadap aktivitas yang ada di SMA Antartika Sidoarjo.

2. Data Sekunder

Adalah sumber data dalam penelitian yang didapatkan dengan cara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder berbentuk aturan-aturan serta arsip yang relevan dengan pendapatan seperti gambaran struktur organisasi, dokumen rincian transaksi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan siklus pendapatan

3.6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana mendapatkan data (Arikunto, 2006) dalam (Fitriana, 2018). Teknik pengumpulan data adalah suatu yang perlu guna memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan meminta keterangan secara lisan kepada subyek penelitian. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan dan menggali data yang lebih lengkap mengenai aktivitas penjualan dan kinerja perusahaan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang penulis dapatkan dari wawancara antara lain peraturan-peraturan perusahaan, penjelasan terkait komponen-komponen pengendalian internal yang diterapkan perusahaan dan prosedur pada siklus pendapatan yang dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah dan staff tata usaha bagian keuangan dan administrasi serta akuntan pendidik sebagai pengamat.

2. Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data yang bersumber dari laporan dan catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data-data yang didapat berupa struktur organisasi, job deskripsi, catatan pesanan, bukti kas masuk dan transaksi terkait siklus pendapatan.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dijalankan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati dan mengetahui lingkungan dan pelaksanaan operasi perusahaan. Melalui observasi, penulis mendapatkan gambaran mengenai kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

3.7. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian seringkali menekankan pada uji validitas dan reliabilitas untuk mendukung penelitian dalam analisis data. Validitas penelitian ada dua macam, yaitu Validitas internal dari ketepatan pola penelitian data yang telah diperoleh. Dan Validitas eksternal dapat dijadikan acuan pada tingkat akurasi hasil studi yang dapat disamaratakan atau diimplementasikan pada populasi berdasarkan kriteria sampel yang akan diambil. Jika sampel penelitian bersifat representatif, alat penelitian valid dan reliabel, metode pengumpulan data dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki tingkat validitas eksternal yang tinggi. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif penentuan validitasnya juga harus disesuaikan dengan istilah yang valid.

Menurut Sugiono (2018) dalam melakukan penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh peneliti dengan kondisi riil pada objek yang diteliti. Keabsahan validitas data dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal melainkan universal dan didasarkan pada kemampuan peneliti menginterpretasi fenomena yang diteliti. Serta terbentuk dari setiap individu sebagai hasil pemahaman dengan berbagai latar belakang. Sedangkan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, Sugiono (2018) menjelaskan bahwa “Suatorealitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula”. Dengan demikian, dalam penelitian ini dilakukan suatu proses untuk

mendapatkan hasil penelitian yang memiliki tingkat akurasi dan keabsahan yang tinggi.

Pada dasarnya uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferability, reliability, dan konfirmabilitas. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kredibilitas. Pengujian kredibilitas data atau tingkat keterpercayaan data dari hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperluas observasi, meningkatkan kegigihan dalam penelitian, triangulasi, bertukar pikiran dengan rekan sejawat, dan pemeriksaan data.

Penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Siklus Pendapatan Untuk Meminimalisasi Risiko Terjadinya Kecurangan Pada SMA Antartika Sidoarjo” menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Menurut (Sugiono, 2018), dalam pengujian kredibilitas terdapat triangulasi yang diartikan sebagai pembuktian data dari berbagai sumber dengan beragam cara dan waktu. Ada tiga macam triangulasi yakni:

1. Triangulasi sumber

Digunakan sebagai alat uji kredibilitas data dengan cara pembuktian data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Digunakan sebagai alat uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pembuktian data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Digunakan sebagai alat uji kredibilitas data dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda. Pengumpulan dengan teknik wawancara pada pagi hari di saat narasumber masih segar dan tidak banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid hal ini dikarenakan kredibilitas data dapat dipengaruhi oleh waktu.

Pengaplikasian Triangulasi dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Siklus Pendapatan Untuk Meminimalisasi Risiko Terjadinya Kecurangan Pada SMA Antartika Sidoarjo” yakni triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

3.8. Teknik analisis data

3 Teknik analisis data dijalankan guna meneliti seluruh data yang telah ada dari sumber-sumber. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya guna mengetahui dan meneliti persoalan yang sedang dialami oleh obyek penelitian, dengan tujuan bisa menyediakan alternatif serta saran dari pemecahan persoalan yang dialami.

Analisis data dibagi menjadi 3 tahapan yang perlu dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, diantaranya (Fitriana, 2018):

1. Reduksi data

Merupakan kegiatan meringkas, memilah, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan. Setelah mereduksi data akan menjadikan data yang dikumpulkan semakin jelas dan mudah untuk dimengerti. Reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan seberapa penting peranan sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan guna mencegah terjadinya kecurangan pada perusahaan di masa depan.

2. Penyajian data

Adalah gabungan informasi yang telah tertata serta menyediakan kemungkinan terdapatnya sebuah kesimpulan serta pengambilan tindak lanjut. Penjabaran ini dapat dipergunakan sebagai tujuan meningkatkan pemahaman yang didapatkan dari penelitian sebagai pondasi guna melakukan sebuah tindakan, serta data ditampilkan dalam sebuah uraian yang dapat dipahami seperti bentuk bagan, bagan alir, uraian singkat, hubungan antar kategori serta sejenisnya yang dapat dimengerti berdasarkan indikator peranan sistem informasi akuntansi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan isi dengan kesimpulan dari penelitian yang telah berjalan dengan memberikan saran yang dapat membantu SMA Antartika Sidoarjo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian ini tertuju pada siklus pendapatan SMA Antartika Sidoarjo serta pengendalian internal.

1. Sejarah Singkat SMA Antartika Sidoarjo

SMA Antartika Sidoarjo merupakan Sekolah Menengah Atas yang mana sekolah tersebut dibawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Wahyuana Surabaya, dengan status terakreditasi A. SMA Antartika Sidoarjo didirikan oleh Yayasan Pendidikan Wahyuana Surabaya pada tahun 1975. SMA Antartika Sidoarjo berlokasi di Jalan Siwalanpanji no.6 Kelurahan Siwalapanji, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo – Jawa Timur. Lokasi sekolah yang tergolong strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi, karena terletak di pinggir Jalan Raya Siwalanpanji Buduran, dengan jarak kurang lebih 1,5 km dari pusat Kota Sidoarjo. SMA Antartika Sidoarjo juga sangat memadai untuk menyalurkan proses belajar serta mengajar yang efektif ataupun sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan oleh siswa, pendidik, orang tua siswa, maupun masyarakat di luar sana. Dengan kata memadai, SMA Antatika Sidoarjo memiliki Gedung yang berlantai dua yang mana terdiri dari 38 kelas yang mampu menampung kurang lebih 2000 siswa – siswi.

SMA Antartika Sidoarjo yang selama 48 tahun telah tumbuh dan berkembang menjadi sekolah SMA swasta yang setara dengan sekolah Negeri di kabupaten Sdoarjo, bahkan lingkup sekitar sudah menganggap SMA Antartika Sidoarjo merupakan sekolah swasta favorit di daerahnya. Hal ini memang tidak bisa di pungkiri mengapa SMA Antartika Sidoarjo menjadi SMA swasta yang favorit, karena selama ini SMA Antartika Sidoarjo telah dikelola sedemikian rupa bahkan pengelola administrasi dan tenaga pengajar telah mengelola dengan sangat kreatif, inovatif dan professional pada bidangnya masing – masing. Seiring

berjalannya waktu seta perkembangan zaman SMA Antartika Sidoarjo mampu dan senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan dalam aspek Pendidikan.

Jumlah guru yang bekerja di SMA Antartika Sidoarjo berjumlah 61 orang dan staff pendidik yang bekerja di SMA Antartika Sidoarjo berjumlah kurang lebih 20 orang yang diantaranya bekerja pada bagian TU (tata usaha), Koperasi, Perpustakaan, Laboratorium, Radio, Kantin Sekolah, Security Sekolah. Guru atau staff TU (tata usaha) yang bekerja di SMA Antartika Sidoarjo rata – rata berpendidikan S1 (sarjana) atau S2 (magister) dan pada bagian staff atau karyawan sekolah berpendidikan minimal S1.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Saran Pendukung SMA Antartika Sidoarjo

a. Visi SMA Antartika Sidoarjo

Terwujudnya lulusan yang memiliki keunggulan IMTAQ, IPTEK, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan dan Berwawasan Global.

b. Misi SMA Antartika Sidoarjo

1. Meningkatkan mutu pembelajaran SMA Antartika Sidoarjo dengan berbasis Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang maha Esa.
2. Melaksanakan sistem Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
3. Meningkatkan proses pembelajaran berbasis Teknologi Informatika dengan berbahasa Nasional dan Internasional.
4. Memperluas jaringan kerjasama nasional dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mewadahi kecakapan hidup (Life Skill) peserta didik.
5. Menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang canggih dan modern sesuai dengan tuntutan kurikulum SMA.
6. Dibentuk School Consiel/dewan konsultasi yang mampu memberikan solusi alternative dalam mewujudkan Visi dan Misi Sekolah.
7. Mengutamakan pelayanan dan pembelajaran yang menyenangkan.

c. Tujuan SMA Antartika Sidoarjo

- 1) Seluruh alumni SMA Antartika Sidoarjo diharapkan menjadi manusia yang berpotensi dalam segala hal bidang kehidupan, terampil, kreatif, professional, berkualitas, berwawasan luas dalam menghadapi persaingan dimasa yang akan datang.

- 2) Menjadi seseorang yang berakhlak dan berbudi luhur bagi nusa dan bangsa.

3. Strukrut Organisasi Sekolah



Tugas dan wewenang

1. Ketua Yayasan: Rubiyanto Hari Kurniawan, SE., S
2. Kepala Sekolah: Mudjaini Achmad, S.Pd., M.Pd., memimpin sekolah dengan dibantu oleh beberapa kepala bidang.
3. Kepala Bidang I: Drs. Mohammad Ahsan Isnaini, M.Pd., membawahi Humas (Andri Nurhidayat, S.Pd.), Kurikulum (Fitria Rachma Mardiana, S.Pd.), dan Koordinator Mapel dan Literasi (Norma Dwikorawati, S.Pd., Dra. Ita Ratnasari, Hj. Chusnul Chotimah, S.Pd., M.Pd.).
4. Kepala Bidang II: Drs. Edy Prijono, bertanggung jawab atas Kesiswaan (Totok Cahyo Saputro, S.Pd.), Staff Kesiswaan (Faizal Nugraha, S.Or.), dan Ekstrakurikuler.

5. Kepala Tata Usaha: Agus Musofiq, S.Sos., membawahi Sarana dan Prasarana (Djuhaid, S.Pd., M.Pd.) serta BK (Drs. H. Muslimin, Shandy Ayu Kurniawan, S.Pd., Adinda Ananda Terry, S.Pd.).

Struktur ini memastikan semua aspek operasional dan akademik di SMA Antartika berjalan dengan efisien dan efektif.

B. Pembahasan dan analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data, hal ini merupakan tahap yang berguna dan sekaligus bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari berbagai informan yang telah dipilih saat penelitian berlangsung. Peneliti mendapat beberapa temuan yang dapat menggambarkan system pengendalian internal pada siklus pendapatan yang telah terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di SMA Antartika Sidoarjo.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini agak sulit untuk dipisahkan, karena sifat dari informasi yang di peroleh maka dalam bagian hasil dan penjelasan disatukan, Adapun dua masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana *system* pengendalian internal atas siklus pendapatan pada SMA Antartika Sidoarjo dan bagaimana system pengendalian internal pada siklus pendapatan dalam mengatasi kecurangan. Dengan demikian, dalam rangka untuk mengetahui apa saja yang dilakukan pada proses pengendalian internal pada siklus pendapatan, sangat penting ditelusuri lebih dalam bagaimana proses tersebut diterapkan pada SMA Antartika Sidoarjo karena hal ini bagian dari penelitian ini. Adapun proses triangulasi yang di terapkan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil. Triangulasi Teknik terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam tahap wawancara peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik hal ini dikarenakan supaya peneliti mendapatkan informasi yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga dapat menggambarkan informasi yang sesungguhnya terjadi dilingkup penelitian yang berlangsung. Yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hinformasi terkait,

dengan cara mendatangi tempat penelitian, mengamati aktivitas penelitian dan berada didalam ruang interaksi untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan pengendalian internal pada siklus pendapatan pada SMA Antartika Sidoarjo. Berikut penjelasan dari trigulasi teknik:

1. Obeservasi

Tahap awal sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai seseorang yang bersangkutan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi membantu peneliti lebih mengetahui objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan berkoordinasi kepada pimpinan SMA Antartika Sidoarjo beserta staff SMA Antartika Sidoarjo. Peneliti melampirkan surta permohonan izin untuk melakukan penelitian dan disetujui oleh pihak SMA Antartika Sidoarjo. Peneliti melakukan proses penelitian pada tanggal 1 juni – 1 july 2021.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akan diteliti. Peneliti mendapatkan hasil yang diteliti dengan menggunakan teknik pengamatan melalui menanyai para informan yang terkait guna mampu mendapatkan informan yang dapat menjelaskan pokok permasalahan yang tertera di dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian yang tak terlepas dari teknik yang digunakan dalam penelitian ini, hal tersebut saling terkoneksi antara observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan suatu teknik yang memperkuat informasi yang telah didapatkan melalui wawancara yang telah berlangsung dari awal penelitian hingga berakhirnya penelitian. Informasi penyang peneliti peroleh dari dokumentasi merupakan dari penggambaran dari apa yang peneliti amati, telusuri,

hingga mendapatkan secara tidak sengaja untuk mendokumentasikan bagaimana penelitian ini berjalan atau bekerja. Hal ini di hasilkan melalui foto semua yang berkaitan dalam penelitian ini.

Pada bab IV ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didasari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian atau sumber data, yaitu staff keuangan sekolah SMA Antartika Sidoarjo yang berhubungan terhadap pengendalian internal pada siklus pendapatan pada calon peserta didik baru pada ajaran 2021/2022 dan analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berada di dalam peneliti sebagaimana yang tertulis pada bab 1.

1. Bagaimana system pengendalian internal atas siklus pendapatan pada SMA Antartika Sidoarjo?
2. Bagaiman system pengendalian internal pada siklus pendapatan dalam mengatasi kecurangan?

Siklus pendapatan SMA Antartika Sidoarjo berasal dari siswa – siswi SMA Antartika Sidoarjo serta penerimaan calon peserta didik baru. Kali ini peneliti hanya menjabarkan siklus pendapatan SMA Antartika Sidoarjo yang berasal dari penerimaan peserta didik baru, berupa uang dana pengembangan bangunan (DPP), sumbangan pengembangan Pendidikan (SPP), extra labkomp, seragam, lab MIPA, MPLS, pramuka, lab multimedia, OSIS, kartu pelajar, kartu perpustakaan, nama dada, TPA, maintenance, kesehatan, internet, finger print, listrik AC, LKS, buku paket. Penerimaan uang sekolah calon peserta didik baru dilakukan melalui satu cara yaitu penerimaan pembayaran secara tunai. Penerimaan kas secara tunai berupa pembayaran uang pendaftaran calon peserta didik baru SMA Antartika Sidoarjo yang mana terdapat 3 gelombang yang memiliki perbedaan angka pembayaran disetiap gelombangnya diantaranya: gelombang 1 sebesar Rp. 7.269.000, gelombang 2 sebesar Rp. 7.619.000 dan gelombang 3 sebesar 7.819.000. Peneliti akan menjabarkan siklus pendapatan SMA Antartika Sidoarjo dari penerimaan calon peserta didik baru tahun pelajaran

2021/2022. Deskripsi siklus pendaptan SMA Antartika Sidoarjo pada saat penerimaan calon peserta didik baru pada tahun 2021/2022,

Penerimaan calon peserta didik baru

1. Komite Sekolah dan Kepala Sekolah

- Komite sekolah dan kepala sekolah beserta wakil menentukan pembayaran pendaftaran sekolah berdasarkan tiga gelombang yang masing masing memiliki nilai yang berbeda.
- Pengesahan besaran pembayaran SAT dan iuran siswa peserta didik baru.
- Membuat mekanisme dan skema pembayaran.
- Mensosialisasikan kepada pihak pendaftar
- Menerima laporan penerimaan pendapatan yang telah dibuat oleh bagian bedahara dan unit akuntansi.

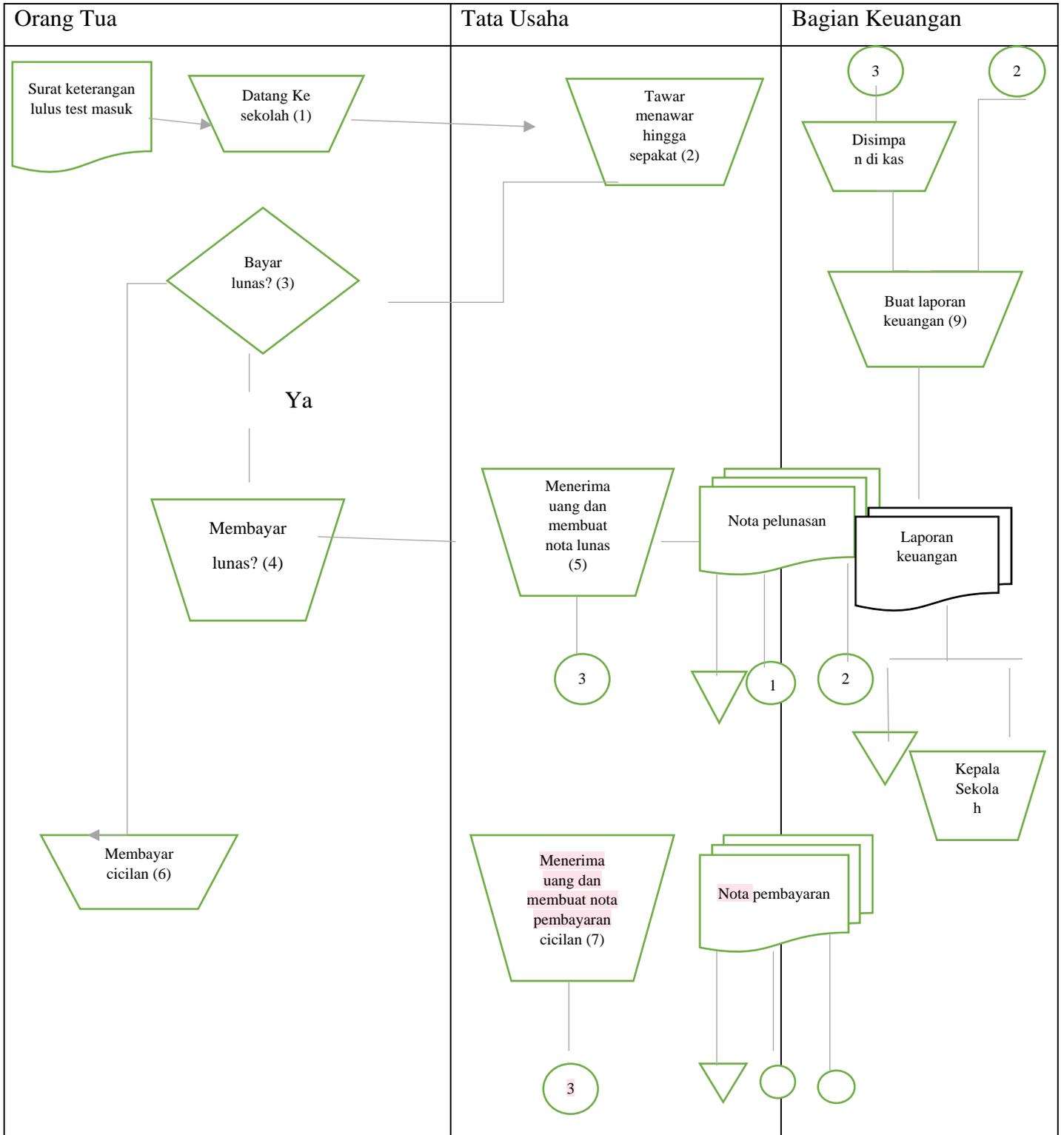
2. Tata Usaha

- Membuat dan memperbanyak edaran besaran SAT yang telah ditetapkan.
- Membuat perangkat yang digunakan sebagai alat pendukung guna proses pembayaran atau bukti.

3. Orang Tua Siswa dan Siswa peserta didik baru

- i. Membayar pendaftaran sekolah berdasarkan gelombang yang diambil.

Pelaksanaa system pengendalian internal terhadap siklus pendapatan SMA Antartika Sidoarjo dapat ditunjukkan dengan adanya bagan flowchart (bagan alir) dari Orang tua, Tata Usaha dan Bagian Keuangan yang akan di tampilkan pada gambar berikut



Flowchart (Bagan Alir) Pembayaran Pendaftaran Peserta Didik Baru

Prosedur Pembayaran Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru SMA Antartika Sidoarjo

- a. Orang tua calon siswa datang ke sekolah untuk melakukan kesepakatan perihal biaya pendaftaran apakah menggunakan gelombang 1,2 atau 3. Lalu pihak sekolah dan orang tua calon siswa melakukan tawar menawar atau membandingkan gelombang mana kah yang akan dipilih sampai dicapai kata sepakat. Pihak sekolah akan memberikan pilihan apakah orang tua siswa akan membayar lunas atau mencicil pembayaran tersebut. Jika orang tua calon siswa memilih untuk melunasinya maka orang tua calon siswa akan menyerahkan uang tersebut kepada pihak sekolah lewat tata usaha.
- b. Kemudian tata usaha menerima uang tersebut dan membuat nota pelunasan pembayaran. Nota tersebut dibuat 3 rangkap. Rangkap yang pertama diberikan kepada orang tua calon siswa untuk disimpan sebagai bukti. Rangkap kedua diberikan kepada bagian keuangan sekolah. Dan rangkap ketiga disimpan oleh tata usaha sebagai tanda bukti. Jika orang tua calon siswa memilih untuk mencicil pembayaran maka orang tua siswa akan menyerahkan uang untuk pembayaran kepada pihak sekolah lewat tata usaha.
- c. Tata usaha menerima uang tersebut dan membuat nota pelunasan pembayaran. Nota tersebut dibuat 3 rangkap. Rangkap yang pertama diberikan kepada orang tua calon siswa untuk disimpan sebagai bukti. Rangkap kedua diberikan kepada bagian keuangan sekolah. Dan rangkap ketiga disimpan oleh tata usaha sebagai tanda bukti. Uang yang diterima dari tata usaha untuk pembayaran biaya sumbangan disimpan oleh bagian keuangan sekolah. Sedangkan nota pembayaran dari tata usaha disimpan sebagai tanda bukti.
- d. Dari uang dan nota pembayaran yang diterima oleh pihak tata usaha, akan diserahkan oleh bendahara sekolah atau bagian keuangan. Pihak bendahara

atau bagian keuangan, membuat laporan keuangan tentang penerimaan uang pendaftaran berdasarkan gelombang yang telah dipilih oleh orang tua calon siswa didik yang dibuat dalam 2 rangkap. Rangkap pertama disimpan oleh bagian keuangan dan rangkap kedua diserahkan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah menerima laporan keuangan perihal sumbangan penerimaan siswa baru.

Dokumen yang digunakan SMA Antartika Sidoarjo dalam system penerimaan kas adalah penerimaan kas dari calon peserta didik baru, pembuatan dokumen penerimaan kas, penyetoran kas, pencatatan buku kas dan laporan mutasi.

C. Deskripsi Pengendalian Internal atas Siklus Pendapatan yang dilaksanakan SMA Antartika Sidoarjo

Pengendalian internal yang dilaksanakan oleh SMA Antartika Sidoarjo meliputi unsur unsur pengendalian internal dan komponen pengendalian internal yang saling berhubungan. Analisis system pengendalian internal terhadap siklus pendapatan SMA Antartika Sidoarjo khususnya pada penerimaan calon peserta didik baru dapat dilihat dari unsur unsur pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

a. Struktur organisasi yang memiliki kewenangan yang tepat serta tanggung jawab yang terpisah.

Dalam system penerimaan calon peserta didik baru SMA Antartika Sidoarjo, jika uang pendaftaran masuk maka bagian administrasi atau tata usaha hanya melakukan pencatatan penerimaan kas, sedangkan bendahara melakukan pencatatan penerimaan kas dari admin, melakukan pencatatan dari dua sumber data manual dan computer, masing masing di copy menjadi dua, satu dikirim ke Yayasan, selebihnya disimpan pihak bendahara.

Transaksi pendaftaran calon peserta didik baru SMA Antartika Sidoarjo melibatkan lebih dari satu karyawan, yaitu untuk proses bagian pendaftar, administrasi dan bendahara sekolah. Hal ini kita sadari baha

setiap divisi memiliki kontrol masing masing, sehingga staff yang terlibat memiliki tanggung jawab penuh dalam kegiatan sekolah.

b. System wewenang dan prosedur

- i.** SMA Antartika Sidoarjo sudah menetapkan patokan harga pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru. Ada 3 gelombang yang telah ditetapkan oleh pihak SMA Antartika Sidoarjo yang mana masing masing memiliki harga yang berbeda. Hal ini telah ditetapkan oleh pihak yayasan SMA Antartika Sidoarjo.
- ii.** Sekretariat sekolah memberikan akses kepada calon peserta didik baru yang minat akan mendaftar di SMA Antartika Sidoarjo untuk datang ke sekolah maupun online sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal ini dilakukan, karena tahap awal masuk SMA Antartika Sidoarjo adalah pendaftaran.
- iii.** Untuk penerimaan calon peserta didik baru, dilakukannya system pendaftaran ulang atau validasi secara gelombang yang sudah tertera di brosur, setiap gelombang sudah ada tanggal yang telah ditentukan. Pencatatan yang dilakukan untuk tahap validasi pendaftaran calon peserta didik baru di SMA Antartika Sidoarjo dilakukan dengan dua cara pertama dengan datang ke sekolah yang telah disesuaikan secara jadwal, yang ke dua mendaftar secara online di akun PPDB SMA Antartika Sidoarjo. Hal ini akan dilakukannya penyeleksian terhadap calon siswa siswi yang telah mengisi biodata lengkap pendaftaran secara online/PPDB online maupun online yang akan dilakukan oleh bagian sekretariat sekolah atau admin sekolah.
- iv.** Dalam transaksi penerimaan kas pada pendaftaran peserta didik baru SMA Antartika Sidoarjo, Tata Usaha memiliki wewenang

untuk memberikan otorisasi yang berupa tanda tangan atau cap kelulusan beserta bukti pembayaran untuk di berikan kepada orang tua siswa yang telah membayar sesuai gelombang yang telah ditentukan atau disepakati.

- v. Nota pembayaran atau bukti pembayaran serta uang pendaftaran yang telah tercatat oleh pihak administrasi atau tata usaha, akan diotorisasi oleh pihak bendahara sekolah sebagaimana telah diserahkan secara konkrit atau sah.
- vi. Bukti pembayaran penerimaan calon peserta didik baru yang telah dikonfirmasi oleh pihak bendahara akan diotorasikan kepada kepala sekolah dan yayasan dengan membuat nota dua bundle yang mana masing masing memegang bukti penerimaan kas tersebut.

c. Praktik sehat setiap unit

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dalam penerimaan calon peserta didik baru SMA Antartika Sidoarjo adalah kunci utama untuk dapat mengontrol semua aktifitas yang telah diutarakan di risk assessment. Cara – cara yang dilakukan SMA Antartika Sidoarjo menciptakan praktik yang sehat dalam pelaksanaan siklus pendapatan:

- i. SMA Antartika Sidoarjo menggunakan formular bernomor urut yang harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang yaitu dengan memberi tanda tangan maupun cap resmi sekolah terhadap formular tersebut. Formular yang digunakan SMA Antartika Sidoarjo ada dua tipe yang mana penerimaan kas tunai maupun non tunai hal ini akan dibedakan dalam penerimaan kas secara kredit dan penerimaan kas berbentuk nota. Semua formular tersebut bernomor urut cetak dan harus dipertanggungjawabkan kepada yang berwenang.
- ii. Setiap penerimaan kas pada pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru di SMA Antartika Sidoarjo, dilaksanakan oleh beberapa pihak. Mulai dari skretariat sekolah atau admin sekolah, tata usaha,

2 bendahara, kepala sekolah dan kepala yayasan. Proses transaksi juga tidak dilakukan oleh satu orang saja melainkan melibatkan beberapa orang terkait.

- iii. Perputaran karyawan SMA Antartika Sidoarjo tidak berlaku, melainkan perekrutan calon staff lainnya yang dibutuhkan oleh pihak sekolah.
- iv. SMA Antartika Sidoarjo selalu melakukan pemeriksaan berkala yang mana dilakukan oleh internal control yang mana mereka selalu mengontrol kelayakan serta fasilitas yang ada di sekolah, serta dana dana yang disalurkan sehingga tidak terjadinya kecurangan.

d. Pengecekan atau controlling pekerja

2 Struktur organisasi dan prosedur pencatatan tergantung kepada sumber daya manusia yang melaksanakannya. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya, Amanah, teliti serta dapat dipercaya, SMA Antartika Sidoarjo telah menentukan jabatan serta tanggung jawab sesuai kriteria seleksi yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh karyawan. Proses perekrutan karyawan atau staff bagian, pihak yayasan mengajukan beberapa devisis yang dibutuhkan oleh sekolah yang mana nantinya akan diadakan open recruitment melalui media tertentu dan akan di seleksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh pihak yayan dan sekolah. Hal ini akan memberikan koneksi satu sama lain, SMA Antartika Sidoarjo harus memiliki system dan staff yang kuat serta bertanggungjawab, dengan hal itu sekolah dapat menghasilkan informasi serta komunikasi yang selaras. Salah satu pion terbesar saat penerimaan peserta didik baru adalah pihak administrasi, bedahara dan kepala sekolah. Ketiga pion tersebut harus memiliki satu kesatuan untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik serta selalu melaporkan semua yang tercantum untuk menghindari resiko kecurang. Pelaporan yang diperlukan berupa data secara lisan maupun tulisan.

2

Selain analisis unsur – unsur pengendalian internal terhadap siklus pendapatan, adapun juga analisis penggunaan lima komponen COSO sebagai berikut:

I. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian bertolak ukur atau tercemin dari sikap maupun tindakan para wewenang. Para staff SMA Antartika Sidoarjo dan lingkungan pengendalian saling terkoneksi dan berpengaruh bagi yayasan dan sekolah. Adapun lingkungan pengendalian yang telah terjalin di SMA Antartika Sidoarjo, meliputi:

i. Integritas dan nilai etika

SMA Antartika Sidoarjo memiliki kebijakan atau standar tertulis bagi para semua staff yang bekerja di SMA Antartika Sidoarjo. Jam kerja para staff dan guru di SMA Antartika Sidoarjo adalah jam 07.00 – 15.00 dan beroperasi di hari senin – jumat. Untuk presensi di SMA Antartika Sidoarjo setiap staff dan guru berkewajiban hadir ditempat kerja sebelum jam kerja dimulai hal ini dilakukan secara mengisi daftar hadir pada waktu datang maupun pulang. Jika terlambat datang atau terhalang akan sesuatu, maka harus mengonfirmasi ke pihak terkait.

ii. Partisipasi komite audit

SMA Antartika Sidoarjo tidak memiliki komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan yayan dan kepala sekolah terjun langsung untuk mengawasi Gerakan keuangan yang di miliki sekolah SMA Antartika Sidoarjo.

iii. Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi

Pimpinan atau yayasan SMA Antartika Sidoarjo selalu memberikan himbauan dan contoh kepada staf dan guru SMA Antartika Sidoarjo untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugas

2

yang telah di beri wewenang serta aturan yang telah berlaku dan tertulis pada SMA Antartika Sidoarjo. Misalnya, disiplin pada waktu, jujur maupun keterbukaan, menjalankan norma yang tertera dan sebagainya. Pengambilan suatu rencana, rancangan maupun keputusan SMA Antartika Sidoarjo selalu menerapkan prinsip yang demokratis, artinya pimpinan maupun yayasan serta kepala sekolah selalu bermusyawarah kepada semua anggota staff maupun guru SMA Antartika Sidoarjo agar semua ikut andil mengambil keputusan secara bersama – sama.

iv. Penetapan wewenang

Setiap staff dan guru di SMA Antartika Sidoarjo memiliki tanggung jawab dan wewenang masing – masing dalam menjalankan system dan prosedur yang berlaku di SMA Antartika Sidoarjo. Sepertihalnya kepala sekolah yang guna untuk memimpin semua yang akan dijalankan di SMA Antartika Sidoarjo, bendahara yang selalu menerima, melaporkan, mengeluarkan atas perintah, staff administrasi yang selalu membantu jalannya uang anggaran sekolah dan lain sebagainya.

II. Penilaian resiko

Resiko yang akan muncul atau bisa merubah pada SMA Antartika Sidoarjo

i. situasi lingkungan

Adanya bencana sepertihalnya masa pandemic yang menyebabkan adanya pemasukan yang minim.

ii. Personel baru

Dizaman yang semakin berkembang pasti ada yang namanya kesenjangan sosial, yang mana perekrutan guru dan staff harus seimbang. Jika patokan guru harus S2 maka staff pun diusulkan S2. Jika tidak, maka akan ada kejadian tumpang tindih yang dikarenakan tidak selaras dengan pendidikannya, pola berfikirnya

dan masih banyak lagi. Hal ini dapat mengganggu keoptimalan system sekolah yang berlaku.

iii. System informasi yang harus mengikuti zaman

Zaman yang semakin canggih tentu para staff terutama untuk pengimputan data harus aktif dan bisa mengoperasikan computer dengan baik. Hal ini tidak berlaku untuk staff yang notabennya sudah lama bekerja dan mau tidak mau harus menyesuaikan zaman yang selalu up to date, mereka masih suka merasa kesulitan dalam melakukan pengolahan data, pengimputan dan lain sebagainya. Hal ini harus dilakukannya pelatihan pada semua staff yang berwenang agar resiko seperti ini dapat terselesaikan.

III. Aktivitas pengendalian

Komponen ketiga dari pengendalian internal adalah aktivitas pengendalian yang merupakan kebijakan dan peraturan untuk mendukung tujuan organisasi. Aktivitas pengendalian yang dilakukan pada SMA Antartika Sidoarjo:

i. Pemisahan tugas yang memadai

Pemisahan tugas yang dilakukan pada SMA Antartika Sidoarjo khususnya pada pendaftaran penerimaan peserta didik baru dibagi menjadi 3 bagian penting yang selalu dijalankan oleh pihak sekolah yaitu: pencatatan, penerimaan, otorisasi. Untuk fungsi pencatatan di SMA Antartika Sidoarjo dilaksanakan dari bagian administrasi atau tata usaha sekolah, sedangkan penerimaan dilaksanakan dari pihak kebidaharaan, sedangkan otorisasi adalah wewenang yang dilaksanakan oleh pihak kepala sekolah atau yayasan.

ii. Dokumen catatan yang memadai

Catatan yang dilakukan di SMA Antartika Sidoarjo dilakukan secara manual atau computer. Pencatatan manual biasanya digunakan untuk mengecek ulang yang sudah tercatat di computer

atau bisa juga disebut sebagai system salinan jika ada sesuai yang tidak dikehendaki.

2

iii. **Pengendalian fisik atas aktiva catatan**

Kas yang masuk saat pendaftaran penerimaan peserta didik baru, akan disetorkan ke pihak bendahara dan disimpan terlebih dahulu ditempat khusus dan kemudian akan disetorkan ke bank yang telah ditunjuk atau dipilih oleh pihak sekolah SMA Antartika Sidoarjo. Asset terpenting bagi sekolah adalah informasi/data/file yang tersimpan dikomputer.

2

IV. **Informasi dan komunikasi**

Transaksi harus dicatat dan diidentifikasi secara tepat dan akurat. Transaksi harus diklasifikasikan sesuai kategori transaksi. Transaksi harus dicatat sesuai besar yang diterima oleh pihak sekolah dari orang tua wali peserta didik baru dan semua proses pencatatan tersebut dilakukan oleh pihak tata usaha atau staff administrasi.

Pembuatan pencatatan yang tepat juga harus dilakukan oleh bendahara sekolah. Lalu, bendahara tersebut akan menyerahkan laporan kepada kepala sekolah atau yayasan SMA Antartika Sidoarjo. Kualitas informasi yang dihasilkan dari system tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan untuk mengendalikan aktivitas dan penyediaan laporan keuangan yang handal. Komunikasi ini mencakup penyediaan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.

2

V. **Pengawasan kinerja**

Pengawasan atau pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian. Berikut ini pengawasan yang dilakukan oleh pihak SMA Antartika Sidoarjo:

- 2
- i. Supervisi yang efektif: komite dan kepala sekolah mengawasi dan mengevaluasi aktivitas karyawan, melakukan review kinerja karyawan, serta bertanggung jawab atas aktivitas karyawan.

- ii. Audit internal: yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan akuntansi dan melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen sekolah adalah yayasan langsung atau kepala sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana jalannya system pengendalian internal di SMA Antartika Sidoarjo, digunakannya Analisa lima komponen system pengendalian internal menurut COSO sebagai berikut:

Tabel 1 Analisa lima komponen system pengendalian internal menurut COSO

Komponen	Pengendalian	Ada	Tidak	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	a. Integritas dan nilai etika - Mengkomunikasikan kepada semua karyawan mengenai kebijakan tertulis dan kode etik	✓		Adanya kebijakan tertulis/ standar kebijakan yang telah dilaksanakan di SMA Antartika Sidoarjo, tentang prosedur karyawan, presensi, serta rapat yang selalu diselenggarakan.
	b. Partisipasi dewan komisaris		✓	Tidak adanya organisasi lain atau unit terpisah dalam melaksanakan audit.
	c. Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi - Sikap dan Tindakan untuk	✓		- Karyawan yang terkait harus membuat laporan

	<p>pelaporan keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monitor resiko - Selalu uptodate 			<p>untuk yayasan atau kepala sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yayasan dan kepala sekolah selalu meriset atau terjun langsung dengan semua karyawan - Penggantian system sekolah yang mengikuti zaman.
	<p>d. Penetapan wewenang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya struktur organisasi - Kewenangan 	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Adanya struktur organisasi dan job description - Tugas karyawan

				terdapat di job masing – masing namun pertanggung jawaban terletak pada kepla sekolah atau komite sekolah.
Penilaian Resiko	a. Perubahan lingkungan		✓	Adanya bencana alam atau kejadian yang berdampak seperti halnya pandemic covid lalu.
	b. Personel baru	✓		Ketidaksetaraan anantara latar belakang Pendidikan.
	c. System informasi yang diperbaharui	✓		Semua staff dan karyawan diwajibkan selalu up to date ketika ada perubahan system informasi yang lebih

				modern.
Aktivitas Pengendalian	a. Pemisahan tugas yang memadai	✓		Adanya fungsi yang terpisah di dalam sekolah. Dari administrasi hingga bendahra. Semua memiliki peran dan tugas masing – masing. Tidak hanya itu fungsi penerimaan kas hingga fungsi akuntansi penyusunan laporan juga terpisah dan terperinci.
	b. Dokumen pencatatan yang memadai	✓		Semua catatan maupun formulir yang berada di SMA Antartika Sidoarjo menggunakan penomoran yang urut melalui tulis tangan maupun computer.
	c. Pengendalian fisik atas aktiva	✓		Adanya pengecekan berkala disetiap penerimaan calon peserta didik baru.
Informasi	a. Transaksi yang	✓		Pendaftaran peserta

dan Komunikasi	tercatat benar terjadi			didik baru selalu tercatat dengan benar didepan siswa sendiri maupun orang tua siswa.
	b. Transaksi yang sudah ada benar dicatata	✓		Pihak administrasi akan mencatat di buku maupun computer mereka dengan benar ketika sudah mendapatkan penerimaan kas dari calon peserta didik.
	c. Transaksi yang sudah dicatat akan dinyatakan dan di laporkan	✓		Pihak administrasi atau tata usaha akan melaporkan kepada bendahara sekolah dan akan di proses Kembali dengan pencatatan oleh pihak bendahara denga dua pencatatan dimasing masing buku maupun computer.
	d. Transaksi diklasifikasikan dengan benar	✓		Semua transaksksi atas penerimaan peserta didik baru akan dicantumkan dan diklasifikasikan

				pihak bendahara bersama kepala sekolah maupun yayasan.
Pengawasan Kinerja	Pembentukan unit organisasi untuk mengawasi kinerja		✓	SMA Antartika Sidoarjo tidak memiliki badan organisasi khusus, atau audit untuk memeriksa atau pemeriksaan. Hanya kepala sekolah atau yayasan langsung yang memeriksa keuangan sekolah.

Dari table diatas, hasil yang diperoleh peneliti untuk penelitian ini adalah $\frac{16}{18} \times 100\% = 88,9\%$, hal ini menjelaskan bahwa hasil tersebut sudah melampaui dari 50%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa system pengendalian internal pada siklus pendapatan di SMA Antartika Sidoarjo sudah memadai serta berjalan dengan baik.

Penjelasan dan pembahasan selanjutnya, peneliti akan menjabarkan mengenai bagaimana system pengendalian internal pada siklus pendapatan dalam mengatasi kecurangan di SMA Antartika Sidoarjo. Perlu diketahui bahwa aktivitas pengendalian siklus pendapatan pada perusahaan dapat mengurangi resiko- resiko yang bisa menghambat penerimaan pendapatan di sekolah. Aktivitas pengendalian terdiri dari kebijakan, prosedur dan peraturan yang berfungsi untuk menjalankan pengendalian terhadap resiko yang ditemukan di lingkup sekolah. Peneliti selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara. Hal ini kita ketahui bahwa tindakan kecurangan merupakan tindakan penipuan yang bisa

dilakukan baik oleh individu ataupun oleh organisasi yang bertujuan untuk memperoleh uang/kekayaan/jasa dan tindakan ini bisa juga dilakukan untuk menghindari pembayaran atau untuk mengamankan keuntungan bisnis seseorang (Tuanakotta, 2013). Pencegahan kecurangan merupakan langkah penting yang harus diupayakan untuk menekan terjadinya kerugian di masa depan. Perbaikan sistem yang mendukung kemudahan dalam berbisnis, peningkatan efektivitas dalam pengelolaan keuangan, serta upaya penegakan hukum terhadap tindakan kecurangan merupakan langkah konkrit dalam mengurangi tindakan korupsi atau kecurangan lainnya. Di pembahasan ini, terdapat 4 (empat) elemen dalam pengendalian internal yaitu 1) stuktur organisasi yang memisahkan akuntabilitas dan kewenangan, 2) sistem organisasi dan prosedur pencatatan, 3) praktik yang sehat, serta 4) karyawan yang kinerjanya sesuai dengan kewajibannya (Sari et al., 2021). Dalam implementasi sistem pengendalian internal, terdapat 5 (lima) komponen utama yaitu lingkungan pengendalian (control environment), penilaian risiko (risk assessment), aktivitas pengendalian (control activities), informasi dan komunikasi (information and communication) serta pemantauan (monitoring) (Aulia, 2013; Herawaty & Hernando, 2020).

Adapun tipe kecurangan menurut Albercht.W.Steve: Employee embezzlement or occupational fraud, Management fraud, Investment scams, Vendor fraud dan Customers fraud. Berkaitan dengan itu Association of Certified Fraud Examinations (ACFE2000), salah satu asosiasi di USA yang mendarmabaktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

- a. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial.
- b. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam 'Kecurangan Kas' dan 'Kecurangan atas

Persediaan dan Aset Lainnya', serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).

- c. Korupsi (*Corruption*), Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, bukannya pengertian korupsi menurut UU Pemberantasan TPK di Indonesia. Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Peneliti akan memberikan gambaran secara garis besar pendeteksian kecurangan berdasar penggolongan kecurangan menurut ACFE yang kemungkinan dapat terjadi dan kemungkinan juga dapat mencegah terjadinya kecurangan di SMA Antartika Sidoarjo.

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*).

Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan umumnya dapat dideteksi melalui analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Analisis vertikal, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item-item dalam laporan laba rugi, neraca, atau Laporan arus kas dengan menggambarkannya dalam persentase.
- b) Analisis horizontal, yaitu teknik untuk menganalisis persentase persentase perubahan item laporan keuangan selama beberapa periode laporan.
- c) Analisis rasio, yaitu alat untuk mengukur hubungan antara nilai-nilai item dalam laporan keuangan. Sebagai contoh adalah current ratio, adanya penggelapan uang atau pencurian kas dapat menyebabkan turunnya perhitungan rasio tersebut.

2. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan aset).

Teknik untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan kategori ini sangat banyak variasinya. Namun, pemahaman yang tepat atas pengendalian intern yang baik dalam pos-pos tersebut akan sangat membantu dalam melaksanakan pendeteksian kecurangan. Dengan demikian, terdapat banyak sekali teknik yang dapat dipergunakan untuk mendeteksi setiap

kasus penyalahgunaan aset. Masing-masing jenis kecurangan dapat dideteksi melalui beberapa teknik yang berbeda. Ada tiga elemen dalam struktur pengendalian intern yang perlu diperhatikan dengan baik, yaitu Lingkungan pengendalian, Sistem akuntansi, dan prosedur pengendalian.

3. *Corruption* (Korupsi)

Sebagian besar kecurangan ini dapat dideteksi melalui keluhan dari rekan kerja yang jujur, laporan dari rekan, atau pemasok yang tidak puas dan menyampaikan komplain ke perusahaan. Atas sangkaan terjadinya kecurangan ini kemudian dilakukan analisis terhadap tersangka atau transaksinya. Pendeteksian atas kecurangan ini dapat dilihat dari karakteristik (Red flag) si penerima maupun si pemberi

Pada dasarnya kecurangan sering terjadi pada suatu suatu entitas apa bila:

- a. Pengendalian intern tidak ada atau lemah dan tidak efektif.
- b. Pegawai dipekerjakan tanpa seleksi kejujuran dan integritas mereka.
- c. Pegawai diatur, dieksploitasi dengan tidak baik dan disalahgunakan.
- d. Manajemen sendiri melakukan kecurangan, tidak efisien dan tidak efektif.
- e. Pegawai yang dipercaya memiliki masalah pribadi yang tidak dapat dipecahkan.

Upaya SMA Antartika Sidoarjo untuk mencegah terjadinya kecurangan yang akan merusak integritas sekolah SMA Antartika Sidoarjo adalah dengan menggunakan komponen pengendalian internal yang telah di jelaskan diatas sepertihalnya sebagai berikut: membangun struktur pengendalian internal yang baik, mengefektifkan aktivitas pengendalian, meningkatkan kultur organisasi dan mengefektifkan fungsi internal audit. Setelah dilakukannya wawancara dan observasi dan pengendalian internal pada siklus pendapatan pada SMA Antartika Sidoarjo ada beberapa hal yang belum terlaksana seperti tidak adanya internal

audit yang memisah, hanya ada kepala sekolah langsung yang melakukan monitoring, sehingga adanya tumpang tindih pekerjaan atau memegang keseluruhan wewenang yang ada yang mengakibatkan resiko terjadinya kecurangan serta tidak adanya pengendalian penilaian resiko seperti adanya bencana alam covid yang dapat mengakibatkan perubahan pada SMA Antartika seperti minimnya pendapatan. Selain itu semuanya berjalan sangat baik bahkan bisa di presentasikan lebih dari 50%. maka, tindakan dan indikasi adanya kecurangan sangatlah minim dan bahkan tidak akan terjadi selama pengendalian internal dalam system pendapatan terus dipertahankan atau ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Berdasarkan analisa

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan system pengendalian internal siklus pendapatan di SMA Antartika Sidoarjo dapat ditunjukkan dalam bagan flow chart pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru di SMA Antartika Sidoarjo dan sudah memenuhi prinsip pengendalian internal meskipun masih ada beberapa hal yang belum terlaksana seperti tidak adanya internal audit yang memisah, hanya ada kepala sekolah langsung yang melakukan monitoring, sehingga adanya tumpang tindih pekerjaan atau memegang keseluruhan wewenang yang ada. Namun, system pengendalian internal di SMA Antartika Sidoarjo sudah sangat memadai dengan adanya pemisah fungsi secara jelas dan terperinci, hamper semua system yang ada di bagian keuangan dan prosedur pencatatan di SMA Antartika Sidoarjo sudah melakukan praktik kerja yang sehat tanpa adanya kecurangan serta memiliki karyawan atau staff yang memiliki mutu yang sangat bagus dan bertanggung jawab. Sekolah SMA Antartika Sidoarjo memiliki struktur organisasi yang sangat jelas, job diskripsi, dan standar operasional para staff meskipun ada beberapa hal yang masih lemah saat peneliti menjabarkan terkait komponen yang terhubung pada system pengendalian internal seperti:

1. Tidak adanya pemeriksaan oleh organisasi atau unit khusus secara berkala atau dadakan, sekolah hanya mengandalkan kepala sekolah untuk menjadi internal audit
2. Tidak adanya unit organisasi yang terpisah untuk melakukan pemeriksaan pengembangan penerimaan kas pada penerimaan peserta didik baru, hanya mengandalkan kepala sekolah atau yayasan.

Untuk mengatasi adanya kecurangan, SMA Antartika Sidoarjo telah memiliki benteng tinggi untuk mencegah terjadinya kecurangan. SMA

Atartika Sidoarjo memiliki lebih dari 50% pelaksana yang jelas atau peneliti menyebutkan dengan pengendalian internal yang sangat bagus untuk mencegah terjadinya kecurangan. Adapun upaya yang di lakukan pihak sekolah untuk mencegah terjadinya kecurangan: membangun struktur pengendalian internal yang baik, mengefektifkan aktivitas pengendalian, meningkatkan kultur organisasi dan mengefektifkan fungsi internal audit. Meskipun internal audit dilakukan oleh pihak kepala sekolah namun SMA Antartika Sidoarjo berhasil memiliki karyawan atau staff yang memiliki SDM yang bagus.

B. Saran

1. SMA Antartika Sidoarjo

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penulisan antara lain:

- a. System yang perlu dibenahi dalam proses pengumpulan dokumen, staff operasional sebaiknya bisa lebih sigap memberikan dokumen terseut ke bagian staff keuangan. Agar segera di proses dan pembuatan invoice untuk tagihan.
- b. System pengendalian intern harus dapat diterapkan diseluruh karyawan atau semua staff di sekolah, bukan hanya bagian staff tertentu supaya dapat menunjang operasional kedepannya dan terus berkembang menjadi lebih baik.
- c. System pengendalian internal pada operasional sekolah lebih diperhatikan lagi agar siklus pendapatan lancer, apabila siklus baik maka semua operasional berjalan dengan baik dan semestinya.

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Jadwal Pelaksanaa Penelitian ini mengemukakan rencana dan target waktu

NO.	Kegiatan	Waktu Penelitian			
		September	Oktober	November	Desember
1.	Judul dan bimbingan proposal				
2.	Seminar Proposal				
3.	Pengumpulan data				
4.	Analisis data				
5.	Penyelesaian skripsi dan bimbingan skripsi				
6.	Ujian skripsi dan revisi				

penyelesaian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting.binus.ac.id. (2020). Fraud Diamond, Extension of Fraud Triangle. *Fraud Diamond, Extension of Fraud Triangle*.
- Fitriana, N. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan (Studi Kasus pada PT. Setia Kawan).
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3349>
- Purbowati, R. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Menunjang Akuntabilitas Dalam Meminimalisir Kecurangan (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- Putri, A., & Efriyenti, D. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Anugrah Bintang Trijaya. *Jurnal EMBA*, 8(1), 649–656.
- Putri, M. (2018). meilisa putri. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Untuk Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada PT. Selatan Jadi Jaya Sidoarjo.
- Repa. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Aek Nauli.
- Repository.stei.ac.id. (2019). Repository.stei.ac.id.
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO pada PT. Moy Veronika. Dalam 261 *Jurnal EMBA* (Vol. 9, Issue 2).
- Susanti, Y. A. (2014). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle*.
- Utomo, N. F. (2018). Evaluasi Pengendalian Internal Untuk Meminimalisasi Risiko Terjadinya Kecurangan Pada Siklus Pendapatan dan Siklus Pengeluaran UD.X di Surabaya.
- Yanuarti, E. (2020). Fungsi Lembaga Pendidikan.